

# **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Selatan**

Bima Oktavianoro  
8105132195



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2018**

# **The Influence of Human Development Index, Unemployment, and Governmental Expenditure on Gross Regional Domestic Product in South Kalimantan Province.**

Bima Oktavianoro  
8105132195



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment  
at The Faculty of Economic, State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM EDUCATION OF ECONOMICS  
FACULTY OF ECONOMICS  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2018**

## ABSTRAK

BIMA OKTAVIANTORO. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintha terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Selatan*. Pendidikan Ekonomi Koperasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto di Kalimantan Selatan. Data penelitian yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2010-2015 dan data *cross section* 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan dengan pendekatan *ex post facto* dan menggunakan metode *Random Effect*. Data yang disajikan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y), variabel pengangguran (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y), dan variabel pengeluaran pemerintah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y).

**Kata Kunci :** indeks pembangunan manusia, pengangguran, pengeluaran pemerintah, produk domestik regional produk.

## **ABSTRACT**

*BIMA OKTAVIANTORO. The Influence of Human Development Index, Unemployment, and Governmental Expenditure on Gross Regional Domestic Product in South Kalimantan Province. Economic Education Cooperative. Faculty of Economics. State University of Jakarta. 2017.*

*This study aims to analyze the influence of human development index, unemployment, and government spending on gross regional domestic product in South Kalimantan. The research data used is time series data from 2010-2015 and cross section data 13 regencies / cities in South Kalimantan Province with ex post facto approach and using Random Effect method. The data presented is obtained from the Central Bureau of Statistics of South Kalimantan Province. Data analysis technique used in this research is panel data regression analysis. The result of the research shows that the variable of human development index (X1) has a positive and significant effect on gross regional domestic product (Y), variable of unemployment (X2) has negative and insignificant effect on gross regional domestic product (Y), and variable of government expenditure (X3) has a positive and significant effect on gross regional domestic product (Y).*






*Keywords: human development index, unemployment, government expenditure, Gross Regional Domestic Product.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi**



**Dr. Dedi Purwana, ES., M. Bus**  
**NIP. 196712071992031001**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
<u>Agus Wibowo, M.Pd</u> NIP. 198202172015041001	Ketua Penguji	 .....	12 Februari 2018 .....
<u>Suparno, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 197908282014041001	Sekretaris	 .....	12 Februari 2018 .....
<u>Herlita, S.Sos, M.Ec, Dev</u> NIP. 198401062014042002	Penguji Ahli	 .....	12 Februari 2018 .....
<u>Dr. Sri Indah Nikensari, M.SE</u> NIP. 196208091990032001	Pembimbing I	 .....	13 Februari 2018 .....
<u>Dicky Iranto, S.E, Msi</u> NIP. 197106122001121001	Pembimbing II	 .....	12 Februari 2018 .....

Tanggal lulus : 6 Februari 2018.....

## LEMBAR ORISINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 5 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Bima Oktaviantoro

No. Reg 8105132195

## MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN



**"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman."**

**(Al-Imran : 139)**

**Skripsi ini terbentuk tidak lepas dari dukungan orang-orang disekeliling saya. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih khususnya kepada orang tua dan kerabat yang senantiasa memberikan doá dan dukungan baik moril maupun materil. Maaf jika skripsi ini masih jauh dari sempurna.**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian.**

**Pesan saya :**

**“Bukan berjanji untuk menjadi pribadi yang sempurna, namun berjanji untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi sesama”.**

**“Ridho dan rahmat Allah SWT adalah yang utama”.**

**-Bima Oktaviantoro-**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun proposal ini. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam menyusun proposal ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
2. Suparno, S.Pd, M.Pd., selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi;
3. Dr.Sri Indah Nikensari, M.SE., selaku Dosen Pembimbing I;
4. Dicky Iranto, S.E, M.E., selaku Dosen Pembimbing II;
5. Agus Wibowo, M.Pd, selaku Ketua Penguji;
6. Herlith, S.Sos, M.Ec, Dev, selaku Penguji Ahli;
7. Suparno, S.Pd, M.Pd., selaku Sekretaris Penguji;
8. Kedua Orang tua dan adik saya yang telah memberikan doa dan motivasi kepada saya dalam menyusun proposal penelitian ini;
9. Zania Ulfah Satari beserta Keluarga yang ikut mendukung dalam menyusun proposal penelitian ini;



10. Seluruh teman-teman ekop A dan B 2013 yang telah memberikan pembelajaran selama perkuliahan.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan proposal penelitian ini. Diharapkan proposal ini memberikan manfaat sehingga pembaca mendapatkan pengetahuan setelah membaca proposal ini.

Jakarta, Januari 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II. KERANGKA TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Produk Domestik Regional Bruto.....	12
2. IPM.....	18
3. Pengangguran.....	20
4. Pengeluaran Pemerintah .....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Teoretik .....	28
D. Perumusan Hipotesis .....	31
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	32
B. Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	32
C. Metode Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	37
1. Analisis Data Panel .....	37
2. Uji model Pendekatan Estimasi Panel .....	39
3. Deteksi Asumsi Klasik .....	41
4. Uji Hipotesis .....	44

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	49
1. Produk Domestik Regional Bruto.....	49
2. Indeks Pembangunan Manusia .....	51
3. Pengangguran .....	52
4. Pengeluaran Pemerintah .....	53
B. Uji Spesifikasi Model .....	55
1. Pemilihan Model Terbaik .....	55
a. Uji Chow.....	55
b. Uji Hausman.....	56
c. Uji Lagrange Multiplier .....	56
2. Deteksi Asumsi Klasik .....	57
a. Deteksi Normalitas .....	57
b. Deteksi Heterokedastisitas .....	57
c. Deteksi Multikolinearitas .....	58
d. Deteksi Autokorelasi .....	59
3. Persamaan Regresi .....	60
4. Spesifikasi Random Effect .....	61
5. Uji Hipotesis .....	62
a. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t) .....	62
b. Uji Keberartian Regresi (Uji F) .....	64
c. Koefisien Determinasi .....	65
C. Pembahasan .....	66

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi .....	73
C. Saran .....	75

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.....	79
Lampiran 2 Data Indeks Pembangunan Manusia .....	80
Lampiran 3 Data Jumlah Penduduk Pengangguran .....	81
Lampiran 4 Data Pengeluaran Pemerintah .....	82
Lampiran 5 Common Effect .....	83
Lampiran 6 Fixed Effect .....	84
Lampiran 7 Chow Test .....	85
Lampiran 8 Random Effect .....	86
Lampiran 9 Hausman Test .....	87
Lampiran 10 Lagrange Multiplier.....	88
Lampiran 11 Uji Normalitas dan .....	89
Lampiran 12 Uji Heterokedastisitas .....	90
Lampiran 12 Deteksi Multikolinieritas .....	91
Lampiran 13 Deteksi Autokorelasi .....	92
Lampiran 14 Data Panel .....	93

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto. ....	4
Table 1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	6
Table 1.3 Jumlah Penduduk Pengangguran.....	7
Tabel 1.4 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah .....	8
Tabel 4.1 Data perolehan PDRB Tertinggi dan Terendah.....	50
Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Tertinggi dan Terendah.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Pengangguran Tertinggi dan Terendah.....	53
Tabel 4.4 Pengeluaran Pemerintah Tertinggi dan Terendah.....	54
Tabel 4.5 Uji Chow .....	55
Tabel 4.6 Uji Hausman .....	56
Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier.....	57
Tabel 4.8 Deteksi Heterokedastisitas .....	58
Tabel 4.9 Deteksi Multikolinieritas .....	58
Tabel 4.10 Deteksi Autokorelasi.....	59
Tabel 4.11 Persamaan Regresi.....	60
Tabel 4.12 Spesifikasi Random Effect .....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji t .....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji F .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya bekerjasama dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan membentuk pola kemitraan dengan sektor swasta untuk menciptakan perkembangan dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah<sup>1</sup>. Tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan produktivitas. Untuk mengukur sejauh mana kegiatan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat, maka indikator pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu yang tepat.

Menurut Pratama pertumbuhan ekonomi memegang peranan penting bagi kemajuan sebuah negara<sup>2</sup>. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan produksi dari hasil pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh daerahnya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan memerlukan sumber daya manusia sebagai faktor pendukung dalam proses produksi. Sehingga, terjadi peningkatan kesempatan kerja. Adanya peningkatan kesempatan kerja akan memperluas kesempatan masyarakat setempat untuk bekerja dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata.

---

<sup>1</sup> Ahmad Sukri, dkk, *Konsep, Teori, Dimensi, dan Isu Pembangunan* (Malaysia : Universiti Teknologi Malaysia, 2003), h.179

<sup>2</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar* (Jakarta: FE UI, 2004)

Pertumbuhan ekonomi yang rendah dan berangsur lama, akan membuat suatu kegiatan perekonomian mengalami stagnasi dan berdampak pada buruknya kesejahteraan masyarakat. Kondisi perlambatan ekonomi dampaknya juga dirasakan hampir semua sektor usaha di Indonesia. Namun yang paling merasakan dampak dari lambatnya pertumbuhan ekonomi ini adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat<sup>3</sup>. Perlambatan ekonomi juga dapat mempengaruhi sektor perbankan salah satunya adalah berdampak pada kemampuan membayar hutang debitur yakni rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) nasabah<sup>4</sup>.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Menurut Bank Indonesia, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi/usaha pada suatu daerah<sup>5</sup>. Apabila pertambahan PDRB besar, maka laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut meningkat dan sebaliknya pertambahan PDRB yang kecil akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Menurut Sadono Sukirno tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat sering kali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam menciptakan pembangunan ekonomi<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup>Lani Puji Astuti, *Sektor yang paling terkena dampak perlambatan ekonomi* ([https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/2998764/ini-sektor-yang-paling-terkena-dampak-perlambatan-ekonomi\\_diakses\\_pada\\_tanggal\\_30\\_Juli\\_2017](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/2998764/ini-sektor-yang-paling-terkena-dampak-perlambatan-ekonomi_diakses_pada_tanggal_30_Juli_2017))

<sup>4</sup>Novita Sari, *Dampak Perlambatan Ekonomi Terhadap Perbankan* ([http://finansial.bisnis.com/read/20150116/90/391475/ini-dampak-perlambatan-ekonomi-terhadap-perbankan\\_diakses\\_pada\\_tanggal\\_30\\_Juli\\_2017](http://finansial.bisnis.com/read/20150116/90/391475/ini-dampak-perlambatan-ekonomi-terhadap-perbankan_diakses_pada_tanggal_30_Juli_2017))

<sup>5</sup>Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id/id/statistik/metadana/sekda/Documents/8PDRBSEKDA1.pdf>\_diakses pada tanggal 12 Desember 2017)

<sup>6</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro ekonomi* (Jakarta : LPFE UI, 1981), h.23

Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2015 sebesar 4,79 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 lebih lambat jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 5,02 persen. Kepala BPS mengatakan bahwa laporan tersebut berdasarkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 11.540,8 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp 45,2 juta atau US\$ 3.377,1<sup>7</sup>.

Menurut BPS, salah satu provinsi yang pertumbuhan ekonominya rendah adalah provinsi Kalimantan Selatan<sup>8</sup>. Kepala Perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Selatan mengatakan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan menurun. Turunnya pertumbuhan ekonomi tersebut, salah satunya disebabkan dari masih terbatasnya pertumbuhan konsumsi pemerintah pusat dan daerah. Rendahnya belanja pemerintah tersebut, dikarenakan banyak proyek yang masih dalam proses lelang dan lainnya<sup>9</sup>.

Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional terutama sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Selain itu, industri non migas juga cukup berkembang. Provinsi Kalimantan Selatan juga memiliki komoditas utama kelapa sawit dan karet. Menurut data BPS tahun 2013, kontribusi PDRB Kalimantan Selatan

---

<sup>7</sup>Wisnu Agung Prasetyo, *BPS: Ekonomi 2015 Tumbuh 4,79 Persen* (<https://m.tempo.co/read/news/2016/02/05/090742535/tps-ekonomi-2015-tumbuh-4-79-persen>\_diakses pada tanggal 30 Juli 2017)

<sup>8</sup>Delapan Provinsi dengan Pertumbuhan Ekonomi Terendah 2015 (<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/05/8-provinsi-dengan-pertumbuhan-ekonomi-terendah-2015>\_diakses pada tanggal 30 Juli 2017)

<sup>9</sup>Ulul maskuriah, *Pertumbuhan Ekonomi Kalsel Turun* ( <http://www.antarakalsel.com> / berita/36806/pertumbuhan-ekonomi-kalsel-turun\_diakses pada tanggal 27 Juli 2017)



terhadap output wilayah Kalimantan sebesar 12,13 persen, dan berkontribusi terhadap pembentukan PDB nasional sebesar 1,13 persen.<sup>10</sup>

Menurut Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kalsel penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Selatan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015, dikarenakan harga dan permintaan komoditi unggulan batu bara mengalami penurunan. Menurunnya kinerja perekonomian provinsi Kalimantan Selatan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan dan terganggunya kegiatan pembangunan.<sup>11</sup> Walikota Banjarmasin menyatakan bahwa menurunnya pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan dikarenakan jatuhnya komoditi andalan Kalimantan Selatan seperti batubara, sawit dan karet. Dampaknya mulai terasa pada tahun 2014<sup>12</sup>.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Harga Konstan 2010 Provinsi Kalimantan Selatan**

Wilayah Kalimantan Selatan	Laju PDRB (Persen )					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Provinsi Kalsel	5,59	6,97	5,97	5,33	4,84	3,83

Sumber : bps prov.kalsel

Selama tahun 2010-2015 laju pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami penurunan, namun pada tahun 2011 sempat adanya kenaikan sebesar 1,38%, namun pada tahun sesudahnya hingga tahun 2015 laju pertumbuhan PDRB terus menurun mencapai 3.83 persen. Jika dihitung akumulasi penurunan laju

<sup>10</sup>“Perkembangan Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan 2014”, *Seri Analisa Pembangunan Daerah*, Desember 2014

<sup>11</sup> Denny Susanto, Ketika Kekayaan Tambang tidak Bisa Diandalkan ([http://www.mediaindonesia.com/index.php/news/read/61676/ketika-kekayaan-tambang-tidak-bisa-diandalkan/2016-08-16\\_diakses](http://www.mediaindonesia.com/index.php/news/read/61676/ketika-kekayaan-tambang-tidak-bisa-diandalkan/2016-08-16_diakses) pada tanggal 4 Desember 2017)

<sup>12</sup>*Ekonomi Banjarmasin anjlok 4.93 persen* ([http://kalsel.prokal.co/read/news/2446-ekonomi-banjarmasin-anjlok-493-persen.html\\_diakses](http://kalsel.prokal.co/read/news/2446-ekonomi-banjarmasin-anjlok-493-persen.html_diakses) pada tanggal 27 Juli 2017)

pertumbuhan PDRB Kalimantan Selatan mengalami penurunan sebesar 3.14 persen. Laju pertumbuhan PDRB yang terus menurun dikhawatirkan akan menurunkan nilai output yang dihasilkan, serta dalam jangka panjang akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan manusia merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur kualitas sumber daya manusia, United Nations Development Program (UNDP) menggunakan konsep yang dikenal dengan nama Human Development Indeks (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Irham Iskandar menyatakan bahwa indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>13</sup>.

IPM provinsi Kalimantan Selatan tergolong rendah. Asisten Bidang Pembangunan dan Perekonomian Kalimantan Selatan mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Selatan yang kini berada di urutan ke-26 dari 33 provinsi lainnya di Indonesia. IPM provinsi Kalimantan Selatan yang rendah dikarenakan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat yang diukur dengan Angka Harapan Hidup yang hanya mencapai angka 63 tahun. Nilai tersebut jauh jika dibandingkan Angka Harapan Hidup Kalimantan Tengah yang mencapai 72 tahun dan Kalimantan Timur 73 tahun. Sementara Angka Harapan Hidup Nasional mencapai 75 tahun<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup>Irham Iskandar, "Effect of Human Development Index Fund on Economic Growth Through a Special Autonomy", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 18, No.1, Mei 2016

<sup>14</sup>Ulul Maskuriah, op.cit

**Tabel 1.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Wilayah Kalimantan Selatan	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Provinsi Kalimantan Selatan	65,20	65,89	66.68	67.17	67.63	68.38

Sumber : bps prov kalsel

Data tersebut menggambarkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Tahun 2010 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Kalimantan Selatan mencapai 65,20. Tahun 2011 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Kalimantan Selatan meningkat sebesar 0,69. Sedangkan pada tahun 2012 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Selatan sebesar 66.68. Tahun 2013-2014 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Selatan kembali meningkat sebesar 67.17 dan 67.63. Tahun 2015 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Kalimantan Selatan meningkat sebesar 0.75. Setiap tahunnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Kalimantan Selatan meningkat, namun secara nasional masih di bawah rata-rata.

Selain itu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Pengangguran menjadi salah satu masalah bagi seluruh Negara. Tingkat pengangguran yang tinggi, akan mengganggu stabilitas perekonomian suatu Negara. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunday Esiri Akiri

menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>15</sup>. Gubernur Kalimantan Selatan mengungkapkan, angka pengangguran di provinsinya relatif masih tinggi, dan kualitas tenaga kerja serta penciptaan kesempatan kerja masih rendah<sup>16</sup>.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penduduk Pengangguran (Jiwa)**

Wilayah Kalimantan Selatan	Jumlah Penduduk Pengangguran (Jiwa)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Provinsi Kalimantan Selatan	96.674	117.209	99.679	69.537	73.767	97.748

Sumber : bps prov kalsel

Data tersebut menggambarkan jumlah pengangguran di provinsi Kalimantan Selatan berfluktuasi. Tahun 2010 jumlah pengangguran mencapai 96.674 jiwa. Tahun 2011 jumlah pengangguran meningkat sebesar 20.535 jiwa, sementara tahun 2012 jumlah pengangguran menurun sebesar 17.530 jiwa. Tahun 2013 jumlah pengangguran kembali menurun sebesar 30.142 jiwa. Namun pada tahun 2014, jumlah pengangguran di provinsi Kalimantan Selatan meningkat sebesar 4.230 jiwa. Tahun 2015 jumlah pengangguran juga meningkat sebesar 23.981 jiwa menjadi 97.748 jiwa.

Tingkat pertumbuhan ekonomi juga disebabkan oleh minimnya realisasi dana dari pemerintah yang dapat mendorong perekonomian suatu wilayah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Chude, Nkiru Patricia dan Chude, Daniel

---

<sup>15</sup>Sunday Esiri Akiri” Impact Of Graduate Unemployment On The Economic Growth Of The Nigerian Economy (1980 – 2014)”, *International Journal of Advanced Academic Research* , Vol. 2, Issue 3, March 2016

<sup>16</sup>Syamsuddin Hassan, *Gubernur : Angka Pengangguran Di Kalsel Masih Tinggi*, ([http:// kalsel. antaranews.com/berita/18999/gubernur-angka-pengangguran-di-kalsel-masih-tinggi](http://kalsel.antaranews.com/berita/18999/gubernur-angka-pengangguran-di-kalsel-masih-tinggi)\_diakses pada tanggal 27 Juli 2017)

Izuchukwu menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>17</sup>.

Berdasarkan data dari Kemendagri<sup>18</sup>, Pemprov Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan realisasi serapan anggaran terendah kedua di Kalimantan. Kalimantan Selatan kalah dengan Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur yang realisasinya sudah di atas rata-rata realisasi nasional. Kalimantan Selatan hanya berada di atas provinsi baru, Kalimantan Utara. Realisasi serapan APBD Kalimantan Selatan baru mencapai 38% per 31 Agustus 2015. Angka tersebut berada di bawah rata-rata nasional. Total APBD Kalimantan Selatan mencapai Rp 5,2 triliun. Namun, realisasinya mencapai Rp1,9 triliun. Bila realisasi APBD-nya masih rendah maka akan mempengaruhi kondisi perekonomian dan pembangunan.

**Table 1.4**  
**Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan**

Wilayah Kalimantan Selatan	Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (rupiah)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Provinsi Kalimantan Selatan	8.405.905.327	10.459.350.376	12.899.337.143	15.640.199.590	17.328.280.910	19.527.741.126

Sumber : bps prov Kalsel

Data tersebut menggambarkan bahwa Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan terus bertambah di setiap tahunnya.

<sup>17</sup>Chude, Nkiru Patricia dan Chude, Daniel Izuchukwu,” Impact Of Government Expenditure On Economic Growth In Nigeria”, *International Journal of Business and Management Review* Vol.1, No.4, pp.64-71, December 2013

<sup>18</sup>APBD Kalsel Baru Terserap 1,9 Triliun,( [http://www.borneonews.co.id/berita/21509-apbd-kalsel-baru-terserap-rp1-9-triliun\\_diakses\\_pada\\_tanggal\\_30\\_Juli\\_2017](http://www.borneonews.co.id/berita/21509-apbd-kalsel-baru-terserap-rp1-9-triliun_diakses_pada_tanggal_30_Juli_2017))

Tahun 2010 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan sebesar Rp 8.405.905.327,00. Tahun 2011 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan sebesar Rp 10.459.350.376,00. Tahun 2012 realisasi Pengeluaran Pemerintah meningkat sebesar Rp 2.439.987.367,00 dan tahun 2013 kembali meningkat sebesar Rp 2.740.862.447,00. Sementara itu, tahun 2014 Realisasi Pengeluaran Pemerintah meningkat menjadi Rp 17.328.280.910,00. Tahun 2015 Realisasi Pengeluaran Pemerintah meningkat sebesar Rp 2.145.460.216,00 menjadi Rp 19.527.741.126,00.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Selatan diduga disebabkan oleh hal-hal berikut ini :

1. Jatuhnya komoditi andalan Kalsel seperti batubara, sawit dan karet yang menyebabkan menurunnya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menyebabkan menurunnya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
3. Tingginya angka pengangguran yang menyebabkan menurunnya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
4. Rendahnya realisasi pengeluaran pemerintah yang menyebabkan menurunnya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas Produk Domestik Regional Bruto disebabkan oleh beberapa faktor. Untuk itu, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian hanya fokus ke dalam permasalahan yang akan diteliti. Beberapa faktor yang dipilih berdasarkan pada masalah yang masih banyak dialami oleh daerah Kalimantan Selatan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran dan realisasi pengeluaran pemerintah.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto, yaitu :

1. Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto
2. Terdapat pengaruh pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto
3. Terdapat pengaruh realisasi pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto
4. Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran dan realisasi pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan memberikan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk mengetahui lebih jauh mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran, dan realisasi pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Kalimantan Selatan.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemerintah provinsi Kalimantan Selatan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto. Selain itu juga memberikan solusi mengenai masalah Produk Domestik Regional Bruto dan fokus kepada faktor-faktor yang harus diperbaiki untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto**

PDRB per kapita dapat menjadi tolak ukur kemakmuran ekonomi suatu daerah. Jika pendapatan per kapita tinggi maka mencerminkan kegiatan ekonomi yang mempunyai mobilitas tinggi dan masyarakatnya hidup dalam tingkat yang lebih sejahtera. Menurut Alex Reuben Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu ukuran pendapatan nasional dan output untuk ekonomi suatu negara pada periode tertentu waktu. Definisi PDB didasarkan pada total nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan di dalam negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)<sup>19</sup>.

Bank Indonesia (BI)<sup>20</sup>, mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur

---

<sup>19</sup>Alex Reuben Kira, "The Factors Affecting Gros Domestic Product (GDP) In Developing Countries : The Case of Tanzania", *European Journal of Bussiness and Management*, Vol.5, No. 4, 2013.

<sup>20</sup>Bank Indonesia, *op.cit*, h.1

ekonomi suatu daerah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Menurut Riawan Tjandra perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan<sup>21</sup>, yaitu:

- 1) Pendekatan Produksi: Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- 2) Pendekatan Pengeluaran: Produk Domestik Regional Bruto adalah penjumlahan seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).
- 3) Pendekatan Pendapatan: Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa

---

<sup>21</sup> Riawan Tjandra, "Hukum Keuangan Negara", (Jakarta : Grasindo), h. 119

tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

Berdasarkan definisi-definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa PDRB merupakan suatu gambaran keadaan perekonomian suatu wilayah. PDRB juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan perekonomian di suatu wilayah. Selain itu, PDRB dapat dijadikan sebagai indikator dalam membuat kebijakan perekonomian.

#### **b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Alam S.<sup>22</sup> teori-teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

##### **a) Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis**

Tokoh utama mazhab ekonomi historis adalah Friedrich List, Bruno Hilderbrand, Karl Bucher, Werner Sombart, dan Walt Whiteman Rostow.

##### **1) Friedrich List**

Menurut Friedrich List perkembangan ekonomi sebenarnya bergantung pada peranan pemerintah, organisasi swasta, dan lingkungan kebudayaan. Pendekatan Friedrich List dalam menentukan tahap-tahap perkembangan ekonomi berdasarkan pada "cara produksinya". Perkembangan ekonomi menurut Friedrich List melalui lima fase, yaitu : masa berburu /

---

<sup>22</sup> Alam S., *Ekonomi* ,(Jakarta : Erlangga,2006), h.26

mengembara, masa beternak dan bertani, masa bertani dan kerajinan, masa kerajinan, industri, dan perdagangan.

## 2) **Bruno Hilderbrand**

Menurut Bruno Hilderbrand perkembangan ekonomi didasarkan pada cara distribusi. Bruno Hilderbrand mengemukakan tiga sistem distribusi, yaitu : perekonomian barter, perekonomian uang, perekonomian kredit.

## 3) **Karl Bucher**

Menurut Karl Bucher pertumbuhan ekonomi masyarakat dilihat dari hubungannya antara produsen dan konsumen dalam mendistribusikan hasil produksinya sampai ke tangan konsumen. Karl Bucher membagi pertumbuhan perekonomian, yaitu : Rumah Tangga Tertutup, Rumah Tangga Kota, Rumah Tangga Bangsa, dan Rumah Tangga Dunia.

## 4) **Werner Sombart**

Menurut Werner Sombart perkembangan perekonomian dibagi menjadi beberapa hal seperti berikut :

- a) Zaman perekonomian tertutup yang dibagi menjadi dua macam. yaitu perekonomian desa serta perekonomian feodal dan tuan tanah.
- b) Zaman Kerajinan dan Pertukaran, zaman ini ditandai adanya pembagian kerja yang masing-masing mengerjakan pekerjaannya dan sifatnya masih kekeluargaan.
- c) Zaman Kapitalis, yang dibagi menjadi zaman kapitalis purba, zaman kapitalis madya, zaman kapitalis raya, dan zaman kapitalis akhir.

### 5) **Walt Whiteman Rostow**

Walt Whiteman Rostow, menurutnya proses pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan ke dalam lima tahap yaitu : Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*), Prasyarat untuk Tinggal Landas (*The Preconditions for Take Off*), Tinggal Landas (*The Take Off*), Gerakan ke Arah Kedewasaan (*The Drive to Maturity*), dan Masa Konsumsi Tinggi (*The High Mass Consumption*).

### b) **Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Tokoh dari teori klasik adalah Adam Smith dan David Ricardo. Adam Smith mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang secara sistematis. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan ekonomi dibedakan menjadi dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Menurut Adam Smith ada tiga unsur pokok sistem produksi dalam pertumbuhan Output Total yaitu sumber daya alam yang tersedia (faktor produksi tanah); sumber daya manusia (jumlah penduduk); dan jumlah persediaan barang modal.

Sementara itu, menurut David Ricardo proses pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

- a) Perkembangan perekonomian ditentukan oleh empat faktor; yaitu luas tanah, jumlah penduduk, persediaan barang modal, dan teknologi.
- b) Besarnya pendapatan nasional ditentukan oleh; upah, sewa, dan keuntungan pengusaha.
- c) Seluruh kegiatan ekonomi berlaku *Law of Diminishing Return*.

d) Tanah pertanian dalam kondisi tetap.

e) Keuntungan pengusaha merupakan aktor pembentukan modal.

Sementara itu, menurut teori Keynes didasarkan pada adanya pengangguran siklis yang terjadi akibat depresi ekonomi di Eropa dan Amerika. Pada saat itu pabrik, tenaga kerja profesional, sarana dan prasana serta infrastruktur tersedia, namun semuanya mengalami stagnasi karena kekurangan permintaan efektif. Teori Keynes didasarkan pada adanya pengangguran siklis yang terjadi akibat depresi ekonomi.

Menurut Keynes pengangguran merupakan akibat dari kurangnya permintaan efektif, dan untuk mengatasinya Keynes menyarankan agar memperbesar pengeluaran konsumsi. Dalam hal ini maka Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi permintaan. Keynes merasa pemerintah perlu mempengaruhi tingkat suku bunga yang berkorelasi langsung dengan jumlah uang yang beredar yang dapat meningkatkan permintaan efektif. Sedangkan pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan salah satu contoh dari peran pemerintah melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal merujuk pada pilihan-pilihan pemerintah mengenai tingkat pembelanjaan dan pajak pemerintah secara keseluruhan<sup>23</sup>.

#### c) **Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik**

Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori Neo-Klasik adalah Robert Solow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun 1950-an.

---

<sup>23</sup> Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.337

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

Model Solow kemudian dikembangkan yang dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi endogen, dengan pencetusnya Lucas dan Romer. Teori ini menyatakan bahwa akumulasi modal manusia sebagaimana akumulasi modal fisik yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Tingkat modal manusia diukur melalui pertumbuhan teknologi<sup>24</sup>.

Harrod-Domar juga menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (*steady growth*). Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu sebagai berikut :

- a) Perekonomian dalam pengerjaan penuh (full employment) dan barang-barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b) Perekonomian terdiri atas dua sektor, yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d) Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save* = MPS) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (*capital output ratio* = COR) dan rasio antara pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio* = ICOR).

---

<sup>24</sup> Dikdik Kusdiana, *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*, (Bandung: Unpad Press, 2015), hal. 128

## 2. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia dalam suatu perekonomian menjadi salah satu hal penting karena hanya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam yang tersedia. Untuk itu sangat penting bagi suatu wilayah mengukur seberapa besar kapasitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

Menurut Kasim IPM merupakan suatu ukuran yang mencerminkan tidak hanya pendapatan tetapi juga harapan hidup dan pencapaian di bidang pendidikan<sup>25</sup>. Sementara itu, menurut BPS IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara<sup>26</sup>.

Menurut BPS Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup<sup>27</sup>. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir.

Selanjutnya, untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur

---

<sup>25</sup>Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya* (Jakarta : Indo Media Global, 2006), h. 91

<sup>26</sup>Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia* (<https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/26> \_\_ diakses pada tanggal 29 Juli 2017)

<sup>27</sup> Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia* ([https://kalsel.bps.go.id/Subjek/view/id/26#subjek\\_ViewTab1|accordion-daftar-subjek1\\_diakses](https://kalsel.bps.go.id/Subjek/view/id/26#subjek_ViewTab1|accordion-daftar-subjek1_diakses) pada tanggal 30 Juli 2017)



dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Menurut BPS terdapat empat komponen dalam Indeks Pembangunan Manusia, yaitu :

a) Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

b) Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

c) Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.

d) Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan

UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPM adalah suatu ukuran keberhasilan pembangunan manusia dimana terdapat komponen perekonomian, kesehatan,

dan pendidikan dalam perhitungannya. IPM juga mencerminkan kualitas SDM di suatu negara/wilayah.

### **3. Pengangguran**

#### **a. Pengertian Pengangguran**

Pengangguran menjadi salah satu masalah di berbagai negara. Pengangguran menggambarkan rendahnya produktivitas SDM di suatu wilayah yang berdampak pada keadaan perekonomian dan juga menimbulkan masalah sosial di masyarakat. Menurut Amiruddin pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja<sup>28</sup>.

Menurut Suparmoko<sup>29</sup>, pengangguran adalah mereka yang mencari pekerjaan, tetapi tidak mendapatkan pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Pengangguran terjadi apabila jumlah tenaga kerja yang ditawarkan lebih besar daripada jumlah tenaga kerja yang diminta. Artinya, jumlah yang mencari pekerjaan lebih banyak daripada kesempatan kerja yang tersedia.

Menurut Aang Curatman pengangguran adalah seseorang yang berkeinginan untuk bekerja dan telah berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, namun tidak mendapatkannya<sup>30</sup>. Sementara itu, menurut Bambang Widjajanta penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang

---

<sup>28</sup>Amiruddin Idris. *Ekonomi Publik* (Yogyakarta :Deepublish, 2016), h. 120

<sup>29</sup>Suparmoko, *Ekonomi* (Jakarta: Yudhistira, 2007), h. 23

<sup>30</sup>Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Swagati Press, 2010), h.96

tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja<sup>31</sup>.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah seseorang yang tidak bekerja karena tidak mendapat pekerjaan walaupun sudah berupaya untuk mencari pekerjaan, atau sementara tidak bekerja karena sedang dalam persiapan untuk melakukan pekerjaan di lain waktu.

#### **b. Jenis-jenis pengangguran**

Menurut Sukwiaty terdapat beberapa macam pengangguran yang digolongkan berdasarkan lama waktu dan penyebab terjadinya<sup>32</sup>, antara lain:

- 1) Jenis pengangguran berdasarkan lama waktu kerja
  - a) Pengangguran terbuka (*open unemployment*), yakni tenaga kerja yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan (sama sekali tidak bekerja). Pengangguran ini terjadi karena kurang tersedia lapangan pekerjaan atau karena tenaga kerja tidak memiliki kemampuan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan ketentuan lowongan pekerjaan.
  - b) Setengah menganggur (*under unemployment*), yakni tenaga kerja yang bekerja tetapi bila di ukur dari sudut jam kerja, pendapatan, produktivitas dan jenis pekerjaan tidak optimal.
  - c) Pengangguran tersulubung (*disguised unemployment*), yakni tenaga kerja yang bekerja, tapi bidang pekerjaan yang dikerjakannya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimiliki.

---

<sup>31</sup>Bambang Widjajanta,dkk, *Mengasah Kemampuan Ekonomi* (Jakarta : Gramedia, 2007), h.12

<sup>32</sup>Sukwiaty, dkk, *Ekonomi* (Jakarta : Yudhistira ,2006), p. 13

Misalnya, seorang lulusan S1 teknik bekerja sebagai akuntan, atau seorang insinyur yang bekerja sebagai penyanyi.

2) Macam pengangguran berdasarkan penyebab terjadinya

- a) Pengangguran struktural, yakni pengangguran yang disebabkan oleh terjadinya perubahan struktur perekonomian. Misalnya, perubahan struktur dari agraris ke industri, keadaan ini akan menuntut tenaga kerja memiliki kemampuan di bidang teknologi untuk mengoperasikan mesin, seorang petani yang tidak mempunyai kemampuan akan tersisih dan terjadi pengangguran.
- b) Pengangguran konjungtural, yakni pengangguran yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang berfluktuasi. Masa pertumbuhan (naik), masa resesi (turun), dan masa depresi (turun). Seperti misalnya pada saat perekonomian sedang turun hingga menurunkan daya beli masyarakat. Produsen akan mengambil tindakan untuk mengurangi jumlah pekerjanya untuk menekan ongkos produksi. Oleh karena itu terjadi pengangguran di masyarakat.
- c) Pengangguran friksional, yakni pengangguran yang disebabkan oleh pekerja yang memilih untuk berpindah pekerjaan dengan maksud ingin mencari pekerjaan yang lebih baik dan cocok. Pengangguran ini disebut juga pengangguran sukarela, karena terjadi atas kemauan pribadi pekerja.
- d) Pengangguran musiman, yakni pengangguran yang disebabkan oleh perubahan musim atau perubahan permintaan tenaga kerja secara berkala.

Pada umumnya, setelah panen, petani akan menganggur sambil menunggu masa tanam.

- e) Pengangguran siklikal, yakni pengangguran siklikal adalah pengangguran yang menganggur akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah dari pada penawaran kerja.
- f) Pengangguran teknologi, yakni pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi akibat perubahan atau penggantian tenaga manusia menjadi tenaga mesin-mesin.
- g) Pengangguran siklus, yakni pengangguran siklus adalah pengangguran yang diakibatkan oleh menurunnya kegiatan perekonomian karena terjadi resesi. Pengangguran siklus disebabkan oleh kurangnya permintaan masyarakat (*aggrerate demand*).

#### **4. Pengeluaran Pemerintah**

Pemerintah merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Kinerja pemerintah dalam skala nasional ataupun regional dapat dilihat dari realisasi pengeluaran pemerintah.

Menurut Sadono Sukirno pengeluaran pemerintah adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan pemerintah untuk kegiatan konsumsi dan investasi<sup>33</sup>. Sementara itu menurut Hera Susanti pengeluaran pemerintah adalah kegiatan menggunakan sumber daya ekonomi yang berasal dari pembayaran pajak, dimana masyarakat sebagai pemegang kekuasaan dan kepemilikannya<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011),h.192

<sup>34</sup> Hera Susanti, *Indikator-Indikator Makro Ekonomi* (Jakarta : LPFE UI,2000),h.69

Menurut BPS pengeluaran pemerintah terdiri dari belanja tak langsung dan belanja langsung<sup>35</sup>. Belanja Tak Langsung adalah bagian belanja yang dianggarkan tidak terkait langsung dengan pelaksanaan program. Belanja tak langsung terdiri dari : belanja pegawai berupa gaji dan tunjangan yang telah ditetapkan undang-undang, belanja bunga, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan, serta belanja tak terduga.

Sedangkan Belanja Langsung adalah bagian belanja yang dianggarkan terkait langsung dengan pelaksanaan program. Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal untuk melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah dan telah dianggarkan oleh pemerintah daerah.

Masih menurut Sadono Sukirno jumlah pengeluaran pemerintah yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada banyak faktor yang penting, diantaranya adalah : jumlah pajak yang akan diterima, tujuan-tujuan kegiatan ekonomi jangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang dan pertimbangan politik dan keamanan<sup>36</sup>.

Definisi-definisi diatas menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah adalah suatu kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk menggunakan sumber daya untuk kegiatan konsumsi dan investasi dimana masyarakat sebagai pemegang kekuasaan dan kepemilikan atas sumber daya tersebut.

---

<sup>35</sup>Badan Pusat Statistik, *Keuangan* ([https://kalsel.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Statistik-Keuangan-Pemerintah-Daerah-Kabupaten-Kota-di-Kalimantan-Selatan-2015-2016.pdf](https://kalsel.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Keuangan-Pemerintah-Daerah-Kabupaten-Kota-di-Kalimantan-Selatan-2015-2016.pdf)\_diakses pada tanggal 30 Juli 2017)

<sup>36</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2002), h. 151

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

### **1. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau Tahun 1994-2013**

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau Tahun 1994-2013” diteliti oleh Nurul Izzah<sup>37</sup>. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi memiliki korelasi dengan pertumbuhan ekonomi. HDI tinggi dan inflasi rendah akan meningkat secara ekonomi pertumbuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh HDI dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Riau. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik dengan data primer dengan deret waktu yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel HDI terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dan terdapat pengaruh negatif variabel inflasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

### **2. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” diteliti oleh Aziz Septiatin, Mawardi, Mohammad Ade<sup>38</sup>. Makro ekonomi adalah studi tentang kegiatan ekonomi di suatu negara. Indikator ekonomi makro adalah inflasi,

---

<sup>37</sup>Nurul Izzah, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau Tahun 1994-2013”, Jurnal Ekonomi, Vol. 1, No.2, Desember 2015

<sup>38</sup>Aziz Septiatin, Mawardi, Mohammad Ade, “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, Jurnal Ekonomi, Vol. 2, No.1, Juli 2016

pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Faktornya adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda Ordinary Least Squares (OLS) yang datanya diambil dari tahun 2011 - 2015 per semester.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas 0,0191. Sedangkan inflasi menunjukkan bahwa probabilitas 0,1955. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” diteliti oleh Sri Danawati, I. K.G. Bendesa, dan Made Suyana Utama<sup>39</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali, untuk menganalisis pengaruh investasi dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali, untuk menganalisis pengaruh tidak

---

<sup>39</sup>Sri Danawati, I. K.G. Bendesa, dan Made Suyana Utama, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No.7, 2016



langsung pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap ketimpangan pendapatan melalui kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah dan investasi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan melalui kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

### **C. Kerangka Teoretik**

#### **1. IPM Dengan Produk Domestik Regional Bruto**

Suatu negara butuh adanya pertumbuhan ekonomi yang maju, selain itu juga pembangunan manusia juga memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Menurut Solow dalam Todaro, pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan

modal dan teknologi. Sedangkan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM<sup>40</sup>.

Menurut Sadono Sukirno IPM berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu di maksimalkan. mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain dari pada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi<sup>41</sup>.

Teori teori tersebut menggambarkan bahwa IPM dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Untuk itu, suatu wilayah harus memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **2. Pengangguran Dengan Produk Domestik Regional Bruto**

Pengangguran merupakan suatu permasalahan ekonomi yang mempunyai dampak luas di masyarakat. Pengangguran timbul akibat tidak tersedianya lapangan kerja yang cukup untuk angkatan kerja yang tersedia setiap tahunnya. Menurut Arthur Okun dalam Mankiw<sup>42</sup>, mengatakan bahwa Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hukum okun (*okun's law*). Konsep dari Hukum Okun didasari oleh hasil observasi terhadap data GDP Amerika Serikat.

---

<sup>40</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2003), h.150

<sup>41</sup>Sadono Sukirno, *op.cit*, h. 430

<sup>42</sup>Gegory N Mankiw, *op.cit*, h.248

Hukum Okun menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dengan GDP Riil. Peningkatan pengangguran cenderung dikaitkan dengan rendahnya pertumbuhan GDP Riil. Ketika tingkat pengangguran meningkat, maka GDP Riil cenderung tumbuh lebih lambat atau bahkan turun.

Teori tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Banyaknya pengangguran akan menurunkan produktivitas sehingga tingkat output yang dihasilkan turun dan hal juga berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang melambat bahkan turun.

### **3. Pengeluaran Pemerintah Dengan Produk Domestik Regional Bruto**

Pemerintah sebagai pemegang kebijakan memiliki peranan penting dalam menentukan arah perekonomian suatu negara, melalui salah satu instrumen kebijakan fiskal pemerintah dapat mempercepat dinamika pergerakan perekonomian. Kinerja pemerintah dapat dilihat dari skala pengeluaran pemerintah.

Menurut Guritno pengeluaran pemerintah mempengaruhi tahap-tahap pertumbuhan ekonomi. Tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pengeluaran pemerintah pada tahap awal lebih banyak, karena pada tahap tersebut pemerintah harus menyediakan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya. Sedangkan pada tahap lanjut pengeluaran pemerintah adalah untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua, program

pelayanan kesehatan dan sebagainya<sup>43</sup>. Wagner dalam Dumairy juga mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi<sup>44</sup>.

Teori-teori tersebut menggambarkan bahwa dana yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pembangunan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pengeluaran pemerintah yang efektif mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan hidup di masyarakat.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan teori di atas, maka perumusan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto,
2. Terdapat pengaruh negatif pengangguran dengan Produk Domestik Regional Bruto,
3. Terdapat pengaruh positif pengeluaran pemerintah dengan Produk Domestik Regional Bruto
4. Terdapat pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto

---

<sup>43</sup>Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta : BPFE UGM, 2003), h. 170

<sup>44</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Erlangga 2002), h. 167

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Selatan.

#### **B. Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan di provinsi Kalimantan Selatan dalam kurun waktu tujuh bulan, yaitu pada bulan Juli 2017 – Januari 2018. Objek penelitiannya adalah provinsi Kalimantan Selatan. Dimana tingkat Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Selatan dipengaruhi berbagai macam faktor seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran, pengeluaran pemerintah dan faktor lainnya.

## C. Metode Penelitian

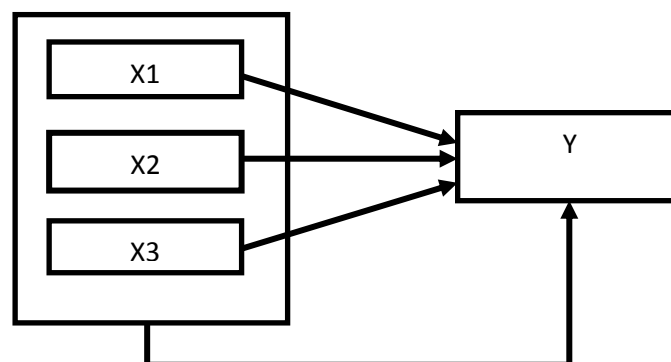
### 1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Metode tersebut meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Metode *ex post facto* dilakukan untuk mengobservasi hubungan atau pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh pengertian, pengetahuan, dan pengetahuan yang benar dan tepat mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah, terhadap Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2015.

### 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini memilih variabel Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel terikat (Y). Sedangkan variabel bebasnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (X1), pengangguran (X2), dan pengeluaran pemerintah (X3). Konstelasi pengaruh antar variabel di atas digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

XI : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X2 : Pengangguran

X3 : pengeluaran pemerintah

Y : Produk Domestik Regional Bruto

➡ : Arah Pengaruh

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, diantaranya :

1. Data pertahun Produk Domestik Regional Bruto menurut harga konstan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Data pertahun mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Data pertahun jumlah pengangguran terbuka kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

4. Data pertahun pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari Publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

## **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Produk Domestik Regional Bruto**

#### **a. Defisini Konseptual**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

#### **b. Definisi Operasional**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Data Produk Domestik Regional Bruto dalam penelitian ini menggunakan pengukuran atas harga konstan tahun 2010. Data ini bersumber dari badan pusat statistik provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2010-2015.

### **2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

#### **a. Definisi Konseptual**

IPM adalah suatu perhitungan pembangunan sumber daya manusia yang didalamnya terdapat komponen pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. IPM dapat digunakan sebagai parameter keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah.



### **b. Definisi Operasional**

IPM merupakan indeks yang mengukur kualitas sumber daya manusia. Ipm dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat komponen, yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan. Data IPM bersumber dari badan pusat statistik provinsi kalimantan selatan pada tahun 2010-2015.

## **3. Pengangguran**

### **a. Definisi Konseptual**

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana pekerja aktif mencari pekerjaan namun tidak kunjung mendapatkan pekerjaan, atau tidak sesuai kemampuan dan latar belakang pendidikan pekerja terhadap kebutuhan lowongan kerja yang tersedia, sehingga pekerja sulit mendapat pekerjaan.

### **b. Definisi Operasional**

Pengangguran pada umumnya adalah sebutan untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan. Penelitian ini menggunakan data pengangguran terbuka, yaitu persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Data pengangguran bersumber dari badan pusat statistik provinsi kalimantan selatan pada tahun 2010-2015.

## **4. Pengeluaran Pemerintah**

### **a. Definisi Konseptual**

Pengeluaran pemerintah adalah seluruh pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membangun wilayahnya, dimana pemerintah menggunakan

sumber daya yang kepemilikannya berasal dari masyarakat. Pemerintah menggunakan sumber daya tersebut untuk kegiatan konsumsi dan investasi.

#### **b. Definisi Operasional**

Pengeluaran pemerintah merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan pemerintah untuk kegiatan konsumsi dan investasi guna membangun wilayahnya. Pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini menggunakan data realisasi anggaran belanja pemerintah baik belanja langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari publikasi badan pusat statistik provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2010-2015.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Data panel adalah gabungan dari data time series (runtut waktu) dan data cross section (data silang). Data time series meliputi satu objek tetapi menggunakan beberapa periode seperti (bulanan, kuartalan, dan tahunan). Sedangkan data cross section meliputi banyak objek dan menggunakan beberapa jenis data dalam suatu periode tertentu.

#### **1. Analisis Regresi Data Panel**

Analisis model regresi adalah studi bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata dependen didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui<sup>44</sup>. Untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari tiga variabel yakni Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran

---

<sup>44</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2013), h.7

dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto dengan persamaan :

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Produk Domestik Regional Bruto (variabel terikat)
- $\beta_0$  : Koefisien titik potong intersep
- $\beta_1$  : Koefisien Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- $\beta_2$  : Koefisien Pengangguran
- $\beta_3$  : Koefisien Pengeluaran Pemerintah
- $X_1$  : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (variabel bebas)
- $X_2$  : Pengangguran (variabel bebas)
- $X_3$  : Pengeluaran Pemerintah (variabel bebas)
- $e$  : Error/disturbance (variabel pengganggu)

Penelitian ini menggunakan regresi data panel, karena data yang digunakan adalah data panel. Data panel akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap objek dan periode waktunya. Terdapat tiga estimasi model menggunakan data panel, yaitu :

#### **a. Model Common Effect (CEM)**

CEM merupakan pendekatan yang menggabungkan model data panel yaitu seluruh data *time series* dengan data *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

### **b. Model Fixed Effect**

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat intersep yang berbeda antar individu dan objek, tetapi memiliki *slope regresi* yang sama. Suatu objek memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu dan juga koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu. Untuk membedakan suatu individu dengan individu lainnya digunakan variabel dummy (variabel contoh/semu). Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

### **c. Model Random Effect**

Model ini akan mengestimasi data panel dimana residual yang diduga saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasikan melalui *error terms*. Keuntungan menggunakan metode *Random Effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

## **2. Uji model Pendekatan Estimasi Panel**

Untuk menemukan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini maka harus dilakukan beberapa pengujian, antara lain :

### **a. Uji Chow**

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *fixed effect model* dengan *common effect model*.

Hipotesis dalam uji Chow :

$H_0$  : *common effect model*

$H_1$  : *fixed effect model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dan F-tabel.

Perhitungan F statistik dapat menggunakan rumus :

$$F = \frac{[SSR_1 - SSR_2]/(n - 1)}{SSR_2/-(nT - n - k)}$$

Keterangan :

$SSR_1$  = Sum Square Resid model *common effect*

$SSR_2$  = Sum Square Resid model *fixed effect*

$n$  = jumlah individu (*cross section*)

$t$  = jumlah periode waktu (*time series*)

$k$  = Jumlah variabel independen

Apabila nilai F hitung lebih besar  $\geq$  F tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Model Fixed Effect*. Jika nilai F hitung  $\leq$  F tabel maka  $H_0$  diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Model Common Effect*.

#### **b. Uji Hausman**

Uji Hausman digunakan untuk memilih model efek acak (*Random Effect Model*) dengan model efek tetap (*Fixed Effect Model*). Dalam perhitungan uji statistik Hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dibandingkan dibandingkan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Selain itu, dalam estimasi statistik uji Hausman diperlukan estimasi variansi *cross section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila,

kondisi-kondisi ini tidak dipenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect*<sup>45</sup>.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini :

$H_0$  : model *random effect*

$H_1$  : model *fixed effect*

Jika nilai p-value  $\leq$  taraf signifikansi yang ditentukan, maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipilih adalah model fixed effect.

### c. Uji Breusch-Pagan

Uji Breuch-Pagan merupakan uji Lagrange Multiplier untuk memilih antar *random effect model* dengan *common effect model*.

Hipotesis

$H_0 = \text{Common Effect model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

$$LM = \frac{NT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^N (\sum_{t=1}^T \hat{u}_{it})}{\sum_{i=1}^N \sum_{t=1}^T \hat{u}_{it}^2} - 1 \right]$$

Keterangan :

N = Jumlah individu

T = Jumlah periode waktu

i = data ke – i

$\hat{u}_{it}$  = Estimasi residual model koefisien tetap individu ke-i period eke-t

---

<sup>45</sup> Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan* (Yogyakarta : ANDI, 2012), h. 274

Jika nilai  $LM \geq \alpha$  atau p-value kurang dari taraf signifikansi yang digunakan, maka tolak hipotesis awal ( $H_0$ ) sehingga model yang terpilih adalah *random effect model*.

### 3. Deteksi Asumsi Klasik

#### a. Deteksi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera ini menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data berdistribusi tidak normal

Adapun formula uji statistik J-B adalah sebagai berikut :

$$JB = n \frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24}$$

Keterangan :

n = banyaknya data

S = koefisien skewness

K = koefisien kurtosis

Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Jarque bera  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal<sup>46</sup>. Sedangkan jika nilai

---

<sup>46</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta ,UPP STIM YKPN,2009),p.537

Jarque-bera  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data berdistribusi tidak normal.

#### **b. Deteksi Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas.

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji heterokedastisitas umum white dengan bantuan *Software Eviews 9.0*.

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$ : varians eror bersifat homoskedastisitas

$H_1$  : varians eror bersifat heterokedastisitas

Jika hasil p-value Prob.Chi Square  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya varians eror bersifat homoskedastisitas. Sedangkan jika  $H_0$  ditolak, p-value Prob.Chi Square  $< 0,05$  memberikan indikasi bahwa model mengalami heterokedastisitas dan perlu dikoreksi<sup>47</sup>.

#### **c. Deteksi Multikolineritas**

Multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat.

Beberapa cara dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

---

<sup>47</sup>Moch.Doddy Afrianto. *Ekonometrika : Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-Views* (Jakarta : Erlangga,2007),h. 41



- 1) Memeriksa koefisien-koefisien korelasi sederhana antar variabel-variabel penjelas. Jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Menghitung Variance Inflation Factor (VIF) merupakan suatu cara mendeteksi multikolinieritas dengan melihat sejauh mana sebuah variabel penjelas dapat diterangkan oleh semua variabel penjelas lainnya di dalam persamaan regresi. Jika nilai VIF dari suatu variabel lebih dari ( $>$ ) 10, maka terdapat multikolinieritas.

#### **d. Deteksi Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.

Statistik DW dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^N (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^N e_t^2}$$

Statistik *Durbin Watson* (DW) adalah suatu prosedur rutin yang umum ditemukan pada banyak *software* statistik, sehingga yang dilakukan adalah melihat apakah nilai dimaksud terletak di antara  $2 < DW < 4-d_u$ . Dimana  $d_u$  adalah batas bawah atas nilai kritis yang dapat dicari dari tabel *Durbin Watson* berdasarkan  $k$  (jumlah variabel bebas) dan  $n$  (jumlah sampel) yang relevan.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

##### a. Uji Keberartian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t dapat dihitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi variabel

$R^2$  : koefisien determinasi variabel

n : jumlah data

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak.

##### 1) Hipotesis statistik untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia:

$H_0 : \beta \leq 0$  tidak ada pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_1 : \beta > 0$  ada pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Kriteria pengujian:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, maka Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, maka Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto

2) Hipotesis statistik untuk variabel pengangguran :

$H_0 : \beta \leq 0$  tidak ada pengaruh antara pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto

$H_1 : \beta > 0$  ada pengaruh antara pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Kriteria pengujian:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, maka pengangguran tidak signifikan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, maka pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

3) Hipotesis statistik untuk variabel pengeluaran pemerintah :

$H_0 : \beta \leq 0$  tidak ada pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

$H_1 : \beta > 0$  ada pengaruh antara pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Kriteria pengujian:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, maka pengeluaran pemerintah tidak signifikan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, maka pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

#### b. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak dalam menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Statistik uji :

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel bebas

$n$  = jumlah data

Hasilnya dibandingkan dengan tabel F, dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) adalah 0,05. Hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta \leq 0$  tidak ada pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto

$H_1 : \beta > 0$  ada pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

### c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan *R-squares* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai Koefisien Determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

Nilai  $R^2$  yang sempurna adalah satu, artinya keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model dimana  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Jika  $R^2$  mendekati satu, artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin tepat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Data**

Penelitian ini memaparkan deskriptif data berupa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel bebas/*independent* (X1), pengangguran berdasarkan jumlah pengangguran/*independent* (X2), dan pengeluaran pemerintah/*independent* (X3). Data pertumbuhan ekonomi berdasarkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan sebagai variabel terikat/*dependent* (Y).

#### **1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB yang dihasilkan suatu daerah mencerminkan kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dan dicapai oleh penduduk selama periode tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 2010.

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sedangkan atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan 13 kab/kota Kalimantan Selatan. Data tersebut diperoleh berdasarkan angka PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010-2015, dengan tahun dasar 2010. PDRB atas dasar harga konstan mencerminkan pertumbuhan produksi barang dan jasa secara riil (tidak ada pengaruh perubahan harga) dari suatu tahun ke tahun berikutnya.

Berdasarkan pada lampiran I, jumlah perolehan PDRB kabupaten/kota Kalimantan Selatan terbesar dari tahun 2010-2015 adalah Kota Banjarmasin pada tahun 2015 sebesar 17512276 juta rupiah. Sedangkan, perolehan PDRB terendah dari tahun 2010-2015 adalah kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2010 sebesar 2039851 juta rupiah

**Tabel 4.1**  
**Data perolehan PDRB Tertinggi dan Terendah**  
**(juta rupiah)**

Kabupaten/Kota Tertinggi			Kabupaten/Kota terendah		
Tahun	provinsi	Jumlah	Tahun	Provinsi	jumlah
2010	Kota Banjarmasin	13067090	2010	Kab Hulu Sungai Utara	2039851
2011	Kota Banjarmasin	13740231	2011	Kab Hulu Sungai Utara	2170793
2012	Kota Banjarmasin	14588857	2012	Kab Hulu Sungai Utara	2288015
2013	Kota Banjarmasin	15600542	2013	Kab Hulu Sungai Utara	2410138
2014	Kota Banjarmasin	16553886	2014	Kab Hulu Sungai Utara	2554597
2015	Kota Banjarmasin	17512276	2015	Kab Hulu Sungai Utara	2691025

Sumber : BPS Prov.Kalsel,diolah peneliti

Berdasarkan data pada tabel diatas, jumlah perolehan PDRB tertinggi tahun 2010-2015 terdapat di Kota Banjarmasin. Sedangkan jumlah perolehan PDRB terendah pada tahun 2010-2015 adalah kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **2. IPM**

IPM merupakan indikator dalam mengukur kualitas hidup masyarakat. Data dalam penelitian ini menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia pada 13 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan perhitungan metode baru yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2010-2015.

Perubahan mendasar dalam perhitungan IPM dengan metode baru mencakup penggunaan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) menggantikan indikator Angka Melek Huruf (AMH) dalam perhitungan indeks pendidikan dan penggunaan indikator Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita menggantikan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita dalam perhitungan indeks standar hidup. Agregasi indeks juga mengalami perubahan. Semula, agregasi indeks menggunakan rata-rata hitung. Pada IPM dengan metode baru, perhitungan indeks menggunakan rata-rata geometrik.

Berdasarkan pada lampiran II, IPM di Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan terbesar dari tahun 2010-2015 adalah Kota BanjarBarusebesar 77,56 pada tahun 2015. Sedangkan IPM terendah tahun 2010-2015 terdapat pada kabupaten Hulu Sugai Utara sebesar 58,5 pada tahun 2010.



**Tabel 4.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia Tertinggi dan Terendah**  
**Tahun 2010-2015**

Kota Tertinggi			Kota Terendah		
Tahun	Provinsi	Jumlah	Tahun	Provinsi	Jumlah
2010	Kota BanjarBaru	75,49	2010	Kab Hulu Sungai Utara	58,5
2011	Kota BanjarBaru	76,23	2011	Kab Hulu Sungai Utara	59,24
2012	Kota BanjarBaru	76.67	2012	Kab Hulu Sungai Utara	60.12
2013	Kota BanjarBaru	77.1	2013	Kab Hulu Sungai Utara	60.77
2014	Kota BanjarBaru	77.3	2014	Kab Hulu Sungai Utara	61.32
2015	Kota BanjarBaru	77.56	2015	Kab Hulu Sungai Utara	62.49

Sumber : BPS Prov Kalsel, data diolah

Data pada tabel di atas menggambarkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di kabupaten/kota Kalimantan Selatan tahun 2010-2015 terletak di Kota BanjarBaru, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia terendah tahun 2010-2015 terletak di kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **3. Pengangguran**

Pengertian pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang sudah berada pada usia kerja/angkatan kerja yang berkeinginan bekerja dan telah berusaha mencari pekerjaan, namun tidak kunjung mendapatkan pekerjaan, atau sementara waktu tidak bekerja karena sedang dalam persiapan untuk bekerja di kemudian hari.

Penelitian ini menggunakan data jumlah pengguran/mencari kerja (jiwa) pada 13 Kabupaten/Kota yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan tahun 2010-2015.

Berdasarkan pada lampiran III, jumlah pengangguran tertinggi di Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan Selatan terletak di Kota Banjarmasin pada tahun 2011 sebesar 32674 jiwa dan jumlah pengangguran terendah terletak di Kabupaten Balangan pada tahun 2014 sebesar 883 jiwa.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Pengangguran Tertinggi dan Terendah**  
**Tahun 2010-2015**  
**(jiwa)**

Kota Tertinggi			Kota Terendah		
Tahun	Provinsi	Jumlah	Tahun	Provinsi	Jumlah
2010	Kota Banjarmasin	22033	2010	Kab Balangan	1474
2011	Kota Banjarmasin	32674	2011	Kab Balangan	1079
2012	Kota Banjarmasin	22094	2012	Kab Balangan	2604
2013	Kota Banjarmasin	15114	2013	Kab Balangan	1740
2014	Kota Banjarmasin	18780	2014	Kab Balangan	883
2015	Kota Banjarmasin	27197	2015	Kab Balangan	2801

Sumber : BPS Prov Kalsel, data diolah

Data pada tabel diatas menggambarkan bahwa jumlah pengangguran tertinggi di kabupaten/kota Kalimantan Selatan tahun 2010-2015 terletak di kota Banjarmasin dan jumlah pengangguran terendah tahun 2010-2015 terletak di kabupaten Balangan.

#### **4. Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran Pemerintah merupakan perbelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk barang-barang modal, barang-barang konsumsi dan jasa-jasa yang terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan data pengeluaran pemerintah secara keseluruhan baik belanja pemerintah secara langsung maupun tidak langsung yang diperoleh dari

data badan pusat statistik provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan data APBD menurut 13 Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2015.

Berdasarkan data pada lampiran IV, pengeluaran pemerintah tertinggi di kabupaten/kota Kalimantan Selatan terletak di kabupaten Tanah Laut tahun 2015 sebesar 2.592.533.002, sedangkan pengeluaran pemerintah terendah di kabupaten/kota Kalimantan Selatan terletak di Kota BanjarBarupada tahun 2010 sebesar 424131226.

**Tabel 4.4**  
**Pengeluaran Pemerintah Tertinggi dan Terendah**  
**Tahun 2010-2015**  
**(ribu rupiah)**

Kota Tertinggi			Kota Terendah		
Tahun	Provinsi	Jumlah	Tahun	Provinsi	Jumlah
2010	Kota Banjarmasin	870917220	2010	Kota BanjarBaru	424131226
2011	Kab Tanah Laut	1279087106	2011	Kota BanjarBaru	546325478
2012	Kab Tanah Laut	1760981711	2012	Kota BanjarBaru	685984477
2013	Kab Tanah Laut	2240513555	2013	Kota BanjarBaru	932812395
2014	Kab Tanah Laut	2440523255	2014	Kab Balangan	932427646
2015	Kab Tanah Laut	2592533002	2015	Kab Balangan	1048189827

Sumber : BPS Prov Kalsel, data diolah

Data pada tabel di atas menggambarkan bahwa pengeluaran pemerintah tertinggi di kabupaten/kota Kalimantan Selatan tahun 2010 terletak di kota Banjarmasin. Tahun 2011-2015 pengeluaran pemerintah tertinggi terletak di kabupaten Tanah Laut. Sedangkan pengeluaran pemerintah terendah tahun 2010-2013 terletak di Kota BanjarBarudan tahun 2014-2015 terletak di Kabupaten Balangan.

## B. Uji Spesifikasi Model

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan diolah menggunakan *Software E Views 9.0*. Berdasarkan hasil *uji Chow*, *uji Hausman*, dan *uji Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan, model yang terpilih adalah *Random Effect*.

### 1. Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model digunakan untuk memilih model terbaik untuk menganalisis variabel-variabel penelitian, yaitu antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*.

#### a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *fixed effect model* dengan *common effect model*.

Hipotesis dalam uji Chow :

$H_0$  : *common effect model*

$H_1$  : *fixed effect model*

Penelitian ini menggunakan *alpha* sebesar 5% dengan ketentuan menolak  $H_0$  jika nilai *p-value* < *alpha*. Hasil pengujian menggunakan *software eviews 9.0* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Chow**

<i>Chow Test</i>	
<i>Prob chi square</i>	0.0000
Model Terpilih	<i>Fixed Effect</i>

Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian dengan *software e views 9.0* yang terdapat pada lampiran VII, diperoleh *p – value cross section / period chi square*  $0,0000 < \alpha$  (0,05) atau nilai *probability (p – value ) F test*  $0,0000 < \alpha$  (0,05) , maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang tepat adalah model *fixed effect*

#### b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model efek acak (*Random Effect Model*) dengan model efek tetap (*Fixed Effect Model*).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini :

$H_0$  : model *random effect*

$H_1$  : model *fixed effect*

Penelitian ini menggunakan *alpha* sebesar 5% dengan ketentuan menolak  $H_0$  jika nilai *p-value period random*  $< \alpha$ . Hasil pengujian menggunakan *software e views 9.0* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Hausman**

<i>Hausman Test</i>	
<i>Prob chi square</i>	0.1305
Model Terpilih	<i>Random Effect</i>

Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian dengan *software e views 9.0* yang terdapat pada lampiran IX, diperoleh *p-value period random*  $> \alpha$  (0,05) , maka  $H_0$  diterima artinya model yang tepat adalah *random effect*.

#### c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Breuch-Pagan* merupakan uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih antar *random effect model* dengan *common effect model*.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini :

$H_0 = \text{Common Effect model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

**Tabel 4.7**  
**Uji Lagrange Multiplier**

LM Test	
<i>Prob.</i>	0.0000
Model Terpilih	<i>Random Effect</i>

Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian dengan *software e views 9.0*, nilai *p-value* sebesar  $0,0000 < \alpha (0,05)$ . Sehingga uji *lagrange multiplier* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya metode estimasi terbaik adalah *random effect*.

## **2. Deteksi Prasyarat Analisis**

### **a. Deteksi Normalitas**

Berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan *software eviws 9.0*, diperoleh hasil *p-value jarque berra* sebesar  $4,157700 > \alpha (0,05)$  , dan *probability* sebesar  $0,125074 > \alpha (0,05)$  , maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal.

### **b. Deteksi Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji heterokedastisitas umum *white* dengan bantuan *Software Eviews 9.0*

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$ : varians eror bersifat homoskedastisitas

$H_1$  : varians error bersifat heterokedastisitas

**Tabel 4.8**  
**Deteksi Heterokedastisitas**

<i>Obs R*Square</i>	16.56245
<i>Prob Chi Square</i>	0.0560

Data diolah peneliti

Berdasarkan metode *White* yang dilakukan dengan menggunakan *Software E Views 9.0* pada tabel di atas menunjukkan bahwa *p-value prob. chi square* sebesar  $0.0560 > \alpha (0,05)$  , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat heterokedastisitas.

#### c. Deteksi Multikolinieritas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Hasil olahan data yang diperoleh dari *Software eviews 9.0* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Deteksi Multikolinieritas**

Variabel	Coefficient Variant	Uncentered VIF	Centered VIF
IPM	0.925522	5256.078	1.216051
Pengangguran	0.008325	202.3189	1.184531
Pengeluaran Pemerintah	0.022275	3092.813	1.044961

Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 nilai VIF tidak ada yang diatas 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

#### d. Deteksi Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya. Hasil uji menggunakan *software eviws 9.0* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Deteksi Autokorelasi**

<i>F statistic</i>	74.96410
<i>Obs R*Square</i>	52.69452
<i>Prob. F Square</i>	0.0000
<i>Prob. Chi Square</i>	0.0000

Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa nilai prob. F sebesar  $0,0000 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Namun, hal ini dapat diatasi dengan metode diferensi tingkat pertama, metode ini diaplikasikan jika koefisien autokorelasi cukup tinggi atau jika nilai statistik DurbinWatson ( $d$ ) sangat rendah, dalam penelitian ini statistic Durbin Watson  $< DU$  (Durbin Upper), yaitu  $0.002651 < 1.7129$ . Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode diferensi tingkat pertama diperoleh nilai statistik DurbinWatson sebesar  $2.007438 > DU$  (Durbin Upper), sehingga telah terbebas dari gejala autokorelasi.

### 3. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi data panel, karena data yang digunakan adalah data panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari tiga variabel yakni Indeks Pembangunan Manusia,



pengangguran dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Persamaan Regresi**

Variabel	C	IPM	Pengangguran	Pengeluaran Pemerintah
<i>Coefficient</i>	-0.451259	3.317154	-0.003442	0.108499
<i>Probability</i>	0.7987	0.0000	0.7885	0.0002

Data Diolah Peneliti

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnPDRB} = -0.451259 + 3.317154\text{LnIPM} - 0.003442\text{LnPG} + 0.108499\text{LnPP}$$

Persamaan regresi diatas menggambarkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia bernilai positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran bernilai negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan pengeluaran pemerintah bernilai positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

#### 4. Spesifikasi Random Effect

Berdasarkan lampiran VIII, dapat diketahui spesifikasi efek individual dari Produk Domestik Regional Bruto di setiap kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan. Hasil Spesifikasi *Random Effect* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Spesifikasi Random Effect**

Tanah Laut	-0,251123
Kotabaru	0,309235

Banjar	-0,113988
Barito Kuala	-0,627847
Tapin	-0,749933
Hulu Sungai Selatan	-1,036154
Hulu Sungai Tengah	-0,98226
Hulu Sungai Utara	-1,142786
Tabalong	0,086967
Tanah Bumbu	0,178122
Balangan	-0,192059
Kota Banjarmasin	0,024623
Kota BanjarBaru	-1,369163

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, terdapat variasi spesifikasi effect individual masing-masing kabupaten/kota. Terdapat empat kabupaten/kota dengan jumlah produk Domestik Regional tertinggi berdasarkan hasil spesifikasi effect individual, yaitu Kota Baru, Kab. Tabalong, Kab. Tanah Bumbu dan Kota Banjarmasin. Sedangkan empat kabupaten/kota terendah berdasarkan hasil spesifikasi effect individual, yaitu Kota Banjar Baru, Kab. Hulu Sungai Utara, Kab. Hulu Sungai Selatan, dan Kab. Hulu Sungai Tengah.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

### a. Uji Keberartian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang ditentukan dengan tingkat signifikasi sebesar 5%. Hasil uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**

Variabel	IPM	Pengangguran	Pengeluaran Pemerintah
<i>Coefficient</i>	3.317154	-0.003442	0.108499
<i>T hitung</i>	6.186620	-0.269235	3.900760
<i>T table</i>	1.66571		
<i>Probability</i>	0.0000	0.7885	0.0002

Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan *views* 9.0, nilai  $t_{hitung}$  IPM adalah sebesar 6.186620 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$  atau  $78 - 3 - 1 = 74$ , hasilnya diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.66571. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  (6.186620) > dari  $t_{tabel}$  (1.66571) yang berarti bahwa IPM berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu jika dilihat dari nilai probabilitas signifikannya, maka nilai signifikan dari IPM (0.0000) < (0,05) . Sehingga dapat ditarik

kesimpulan yaitu secara parsial IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2. Berdasarkan hasil perhitungan *evIEWS 9.0*, nilai  $t_{hitung}$  pengangguran adalah sebesar 0.269235 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$  atau  $78 - 3 - 1 = 74$ , hasilnya diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.66571. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  ( $0.269235$ ) < dari  $t_{tabel}$  ( $1.66571$ ) yang berarti bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu jika dilihat dari nilai probabilitas signifikannya, maka nilai signifikan dari pengangguran ( $0.7885$ ) > ( $0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu secara parsial pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
3. Berdasarkan hasil perhitungan *evIEWS 9.0*, nilai  $t_{hitung}$  pengeluaran pemerintah adalah sebesar 3.900760 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$  atau  $78 - 3 - 1 = 74$ , hasilnya diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.66571. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  ( $3.900760$ ) > dari  $t_{tabel}$  ( $1.66571$ ) yang berarti bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu jika dilihat dari nilai probabilitas signifikannya, maka nilai signifikan dari pengeluaran

pemerintah ( $0.0002$ )  $< (0,05)$  . Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

**b. Uji Keberartian Regresi secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak dalam menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan penerimaan hipotesis secara simultan yaitu dengan melihat nilai probabilitas signifikasinya. Selain itu, dapat juga menggunakan perhitungan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $df_1$  (jumlah variabel – 1) dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas.

Berdasarkan tabel nilai kritis distribusi F dengan tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$ , nilai  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 74$  , diperoleh hasil  $F_{tabel}$  sebesar 2,73.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F**

F hitung	174.6543
F table	2,73
Prob. F. Statistic	0.000000

Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $174.6543 > 2,73$ ) serta nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 , dimana nilai

probabilitas ini berada dibawah nilai signifikasi sebesar 5% ( $0,000000 < 0,05$ ) . sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji F (simultan) menolak  $H_0$ , artinya bahwa variabel IPM, pengangguran dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan *R-squares* yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Nilai Koefisien Determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang sempurna adalah satu, artinya keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen

Berdasarkan hasil output *evIEWS 9.0* diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.876246. Artinya, secara bersama-sama variabel Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah mempunyai kontribusi menjelaskan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 88% sedangkan sisanya sebesar 12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### C. Pembahasan

Berdasarkan tahapan dan perhitungan yang telah dilakukan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Kalimantan Selatan. Peneliti menggunakan estimasi model *random effect* sebagai model terbaik dan analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{LnPDRB} = -0.451259 + 3.317154\text{LnIPM} - 0.003442\text{LnPG} + 0.108499\text{LnPP}$$

Pembahasan dari masing-masing persamaan adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil persamaan regresi memiliki nilai konstanta sebesar -0.451259 yang menunjukkan bahwa ketika Indeks Pembangunan Manusia adalah konstan, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurun sebesar 0,45%. Hal ini disebabkan apabila Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Selatan tidak di tingkatkan atau mengalami stagnasi, maka akan semakin sedikitnya pilihan untuk meningkatkan output daerah. Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki angka koefisien sebesar 3.317154 yang menunjukkan bahwa apabila Indeks Pembangunan Manusia naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya bersifat *ceteris paribus*, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat sebesar 3,31%.

Angka koefisien IPM bernilai positif, artinya IPM yang meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzah yang menyimpulkan bahwa variabel IPM berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>48</sup>.

Indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun, indeks pembangunan manusia provinsi Kalimantan Selatan masih tergolong rendah dibandingkan dengan standar indeks pembangunan manusia nasional sebesar 7,00. Oleh karena itu, pemerintah daerah sebaiknya meningkatkan kualitas pembangunan manusia dengan memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat serta memperhatikan setiap prosesnya.

## **2. Pengaruh pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Hasil persamaan regresi memiliki nilai konstanta sebesar -0.451259 yang menunjukkan bahwa ketika pengangguran adalah konstan, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurun sebesar 0,45%. Hal ini disebabkan apabila pemerintah terus menerus membiarkan ketergantungan provinsi Kalimantan Selatan terhadap sektor pertambangan dalam memperoleh pendapatan daerah. Sehingga tenaga kerja yang ada tidak terserap dengan baik, karena rentan akan gejolak permintaan dan harga komoditi pertambangan. Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat diketahui bahwa pengangguran

---

<sup>48</sup>Nurul Izzah, op.cit,h. 1



memiliki angka koefisien sebesar -0.003442 yang menunjukkan bahwa apabila pengangguran naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya bersifat *ceteris paribus*, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan menurun sebesar 0,01%.

Angka koefisien pengangguran bernilai negatif artinya pengangguran yang meningkat akan berpengaruh terhadap menurunnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, berdasarkan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung} (-0.003442) < \text{dari } t_{tabel} (1.66571)$  yang berarti bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Onwachukwu Chinedu Increase<sup>49</sup>, bahwa pengangguran mempunyai dampak negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyatakan bahwa angkatan kerja yang dipekerjakan tidak memberikan kontribusi yang cukup, yang disebabkan karena rendahnya keterampilan dan pelatihan pekerja. Kemudian banyaknya pengangguran terselubung yang berdampak pada ketidaksesuaian antara kompetensi pekerjaan dengan output yang diharapkan. Selain itu para pekerja yang sudah lanjut usia tidak banyak memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk bekerja.

Banyaknya pengangguran di Kalimantan tidak mempengaruhi besarnya nilai PDRB. Hal ini dikarenakan jumlah pengangguran di beberapa

---

<sup>49</sup>Onwachukwu Chinedu Increase, "Does Unemployment Significantly Impact on Economic Growth in Nigeria?", Global Journal of Human Social Science, Volume 15 Issue 8 Version 1.0 2015

kabupaten/kota pertahunnya mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan nilai PDRB pertahunnya cenderung mengalami kenaikan. Kemudian pengangguran di Kalimantan Selatan tidak berdampak banyak pada perolehan PDRB, hal ini dikarenakan sektor perekonomian yang mengalami peningkatan pengangguran berada pada sektor pertambangan saja, sedangkan PDRB tumbuh pada sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini juga menandakan bahwa pertumbuhan PDRB sangat dipengaruhi oleh modal bukan dipengaruhi banyaknya orang yang bekerja. Hubungan negatif pengangguran dengan pertumbuhan PDRB ini sesuai dengan hukum okun yang menyatakan, jika pengangguran mengalami penurunan 1% akan meningkatkan PDB riil sebesar 2%, begitupun sebaliknya. Artinya, jika pengangguran menurun maka pertumbuhan PDRB akan meningkat.

### **3. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Hasil persamaan regresi memiliki nilai konstanta sebesar -0.451259 yang menunjukkan bahwa ketika pengeluaran pemerintah adalah konstan, maka nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurun sebesar 0,45%. Hal ini disebabkan apabila pemerintah tidak menambah kisaran dana untuk optimalisasi kinerja aparatur negara serta tidak menambah kisaran pembiayaan pembangunan daerah yang diperlukan untuk membangun infrastruktur, sehingga berpengaruh pada lambannya kegiatan perekonomian daerah. Berdasarkan hasil persamaan regresi dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah memiliki angka koefisien sebesar 0.108499 yang menunjukkan

bahwa apabila pengeluaran pemerintah naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya bersifat *ceteris paribus*, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan meningkat sebesar 0,11%.

Angka koefisien pengeluaran pemerintah bernilai positif, artinya pengeluaran pemerintah yang meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Danawati, I. K.G. Bendesa, dan Made Suyana Utama yang menyimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>50</sup>.

Realisasi pengeluaran pemerintah provinsi Kalimantan Selatan setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun jika diperhatikan dalam rincian APBD provinsi Kalimantan Selatan belum mampu menunjukkan arah kebijakan yang memberikan stimulasi bagi kegiatan perekonomian dan sektor swasta. Saat ini pemerintah lebih banyak menghabiskan dana untuk belanja aparatur daerah, yang fokus pada optimalisasi pelayanan masyarakat dan pemulihan kondisi sosial ekonomi terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Disamping itu pembiayaan daerah yang diperuntukan untuk membangun infrastruktur daerah masih belum mendapat banyak penanganan yang berarti, sehingga selama tahun 2010-2015 laju pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami penurunan. Seharusnya pemerintah mengarahkan pada pembangunan infrastruktur serta menggalakan program pemberdayaan masyarakat yang mampu menjadi pendorong mobilitas sumber daya agar

---

<sup>50</sup>Sri Danawati, I. K.G. Bendesa, dan Made Suyana Utama, op.cit, h.1

potensi yang dimiliki provinsi Kalimantan Selatan benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pemerintah harus lebih cermat dalam menggunakan dana yang ada dengan mengutamakan pembiayaan program ataupun pembangunan yang lebih produktif, serta dampaknya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada periode tahun 2010-2015 menunjukkan bahwa terdapat “pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Kalimantan Selatan”. Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang terdiri dari 13 kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2015.
2. Pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2015.
3. Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2015.
4. Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama sama mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2015.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan. Indeks Pembangunan Manusia merupakan cerminan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Manusia yang rendah akan membuat semakin sedikitnya pilihan dalam mengelola potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kalimantan Selatan, sehingga hal ini akan menurunkan jumlah output yang dihasilkan yang kemudian berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi.
2. Pengangguran memiliki dampak negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dikarenakan perolehan nilai PDRB selama tahun 2012-2015 sebagian besar berasal dari sektor pertanian dan perkebunan. Sementara itu, selama tahun 2012-2015 sektor pertambangan mengalami penurunan harga dan permintaan yang berdampak pada kurangnya pendapatan. Hal ini membuat banyak tenaga kerja yang diberhentikan. Sehingga meningkatkan jumlah pengangguran.
3. Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan. Pemerintah Kalimantan Selatan telah berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan dana

APBD sebagai pendorong kegiatan ekonomi di wilayahnya. Nilai pengeluaran pemerintah selama tahun 2010-2015 terus mengalami kenaikan, hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan pembiayaan yang diperuntukan untuk optimalisasi pelayanan masyarakat, pemulihan kondisi sosial ekonomi dan juga untuk membangun infrastruktur. oleh sebab itu, selama 2010-2015 output Kalimantan Selatan pertahunnya juga mengalami kenaikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada periode tahun 2010-2015 menunjukkan bahwa terdapat “pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Kalimantan Selatan”. Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang terdiri dari 13 kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2015.
2. Pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2015.
3. Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2015.
4. Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama sama mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2015.



## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan. Indeks Pembangunan Manusia merupakan cerminan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Manusia yang rendah akan membuat semakin sedikitnya pilihan dalam mengelola potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kalimantan Selatan, sehingga hal ini akan menurunkan jumlah output yang dihasilkan yang kemudian berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi.
2. Pengangguran memiliki dampak negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dikarenakan perolehan nilai PDRB selama tahun 2012-2015 sebagian besar berasal dari sektor pertanian dan perkebunan. Sementara itu, selama tahun 2012-2015 sektor pertambangan mengalami penurunan harga dan permintaan yang berdampak pada kurangnya pendapatan. Hal ini membuat banyak tenaga kerja yang diberhentikan. Sehingga meningkatkan jumlah pengangguran.
3. Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan. Pemerintah Kalimantan Selatan telah berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan dana

APBD sebagai pendorong kegiatan ekonomi di wilayahnya. Nilai pengeluaran pemerintah selama tahun 2010-2015 terus mengalami kenaikan, hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan pembiayaan yang diperuntukan untuk optimalisasi pelayanan masyarakat, pemulihan kondisi sosial ekonomi dan juga untuk membangun infrastruktur. oleh sebab itu, selama 2010-2015 output Kalimantan Selatan pertahunnya juga mengalami kenaikan.

### **C. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh hasilnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah provinsi sebaiknya meningkatkan IPM dengan cara memberikan pelayan dan membangun fasilitas pendukung dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat serta memperhatikan setiap prosesnya.
2. Pemerintah provinsi sebaiknya mengembangkan sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Serta memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat agar masyarakat mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada di lingkungan sekitarnya.
3. Pemerintah provinsi sebaiknya meningkatkan realisasi Pengeluaran Pemerintah dengan membangun fasilitas yang mampu mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Kemudian dana yang ada di alokasikan secara merata ke setiap kabupaten/kota yang ada sesuai dengan kebutuhan di masing-masing daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. Moch.Doddy. *Ekonometrika : Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-Views*. Jakarta : Erlangga. 2007
- Akiri, Sunday Esiri "Impact Of Graduate Unemployment On The Economic Growth Of The Nigerian Economy (1980 – 2014)", **International Journal of Advanced Academic Research**. Nigeria : Benue State University. 2016
- APBD Kalsel Baru Terserap 1,9 Triliun. <http://www.borneonews.co.id/berita/21509-apbd-kalsel-baru-terserap-rp1-9-triliun>. (Diakses pada tanggal 30 Juli 2017)
- Astuti, Lani Puji. *Sektor yang paling terkena dampak perlambatan ekonomi*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/2998764/ini-sektor-yang-paling-terkena-dampak-perlambatan-ekonomi>. (Diakses pada tanggal 30 Juli 2017)
- Badan Pusat Statistik, "Perkembangan Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan 2014", **Seri Analisa Pembangunan Daerah**. 2014
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia*. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/26>. (Diakses pada tanggal 29 Juli 2017)
- Badan Pusat Statistik. *Keuangan*. [https://kalsel.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Statistik-Keuangan-Pemerintah-Daerah-Kabupaten-Kota-di-Kalimantan-Selatan-2015-2016.pdf](https://kalsel.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Keuangan-Pemerintah-Daerah-Kabupaten-Kota-di-Kalimantan-Selatan-2015-2016.pdf). (Diakses pada tanggal 30 Juli 2017)
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia*. [https://kalsel.bps.go.id/Subjek/view/id/26#subjek\\_ViewTab1|accordion-daftar-subjek](https://kalsel.bps.go.id/Subjek/view/id/26#subjek_ViewTab1|accordion-daftar-subjek). (Diakses pada tanggal 30 Juli 2017)
- Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id/id/statistik/metadeta/sekda/Documents/8PDRBSEKD1.pdf>). (Diakses pada tanggal 12 Desember 2017)
- Bendesa, Sri Danawati, I. K.G. dan Made Suyana Utama, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. Bali : Universitas Udayana .2016

- Curatman,Aang. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Swagati Press. 2010
- Delapan Provinsi dengan Pertumbuhan Ekonomi Terendah 2015 ([http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/05/8-provinsi-dengan-pertumbuhan ekonomi-terendah-2015](http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/05/8-provinsi-dengan-pertumbuhan-ekonomi-terendah-2015)). (Diakses pada tanggal 30 Juli 2017)
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga 2002
- Ekonomi Banjarmasin anjlok 4.93 persen*. <http://kalsel.prokal.co/read/news/2446-ekonomi-banjarmasin-anjlok-493-persen.html>. (Diakses pada tanggal 27 Juli 2017)
- Hassan,Syamsuddin. *Gubernur : Angka Pengangguran Di Kalsel Masih Tinggi*. [http:// kalsel. Antaranews.com/berita/18999/gubernur-angka-pengangguran-di-kalsel-masih-tinggi](http://kalsel.antarane.ws.com/berita/18999/gubernur-angka-pengangguran-di-kalsel-masih-tinggi). (Diakses pada tanggal 27 Juli 2017)
- Idris, Amiruddin. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta :Deepublish. 2016
- Increase,Onwachukwu Chinedu “*Does Unemployment Significantly Impact on Economic Growth in Nigeria?*”,**Global Journal of Human Social Science**. Nigeria : Nnamdi Azikiwe University. 2015
- Iskandar, Irham” *Effect of Human Development Index Fund on Economic Growth Through a Special Autonomy*”, **Jurnal Ekonomi Pembangunan**. Jawa Tengah : Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016
- Izzah,Nurul “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Riau Tahun 1994-2013*”, **Jurnal Ekonomi**. Padang : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. 2015
- Kasim, Muslim. *Karakteristik Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya*. Jakarta : Indo Media Global. 2006
- Kira, Alex Reuben”*The Factors Affecting Gros Domestic Product (GDP) In Developing Countries : The Case of Tanzania*”, **European Journal of Bussiness and Management**. China : Shanghai University. 2013.
- Kusdiana, Dikdik. *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*. Bandung:Unpad Press.2015
- Mangkoesoebroto. Guritno *Ekonomi Publik*.Yogyakarta : BPFE UGM. 2003

- Maskuriah,Ulul. *Pertumbuhan Ekonomi Kalsel Turun*. <http://www.antarakalsel.com / berita/ 36806/pertumbuhan-ekonomi-kalsel-turun>. (Diakses pada tanggal 27 Juli 2017)
- Patricia, Chude Nkiru dan Chude Daniel Izuchukwu,” *Impact Of Government Expenditure On Economic Growth In Nigeria*”, **International Journal of Business and Management Review**. Nigeria : Anambra State University. 2013
- Prasetyo, Wisnu Agung. *BPS: Ekonomi 2015 Tumbuh 4,79 Persen*. <https://m.tempco.co /read/news/2016/02/05/090742535/bps-ekonomi-2015-tumbuh-4-79-persen>. (Diakses pada tanggal 30 Juli 2017)
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Jakarta: FE UI.2004
- Rosadi, Dedi. *Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan*.Yogyakarta : ANDI. 2012
- S., Alam. *Ekonomi*. Jakarta : Erlangga. 2006
- Sari, Novita. *Dampak Perlambatan Ekonomi Terhadap Perbankan*. <http://finansial.bisnis.com/read/20150116/90/391475/ini-dampak-perlambatan-ekonomi-terhadap-perbankan>. (Diakses pada tanggal 30 Juli 2017)
- Septiatin, Aziz, Mawardi, Mohammad Ade, “*Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”, **Jurnal Ekonomi**. 2016
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro ekonomi*. Jakarta : LPFE UI. 1981
- Sukirno,Sadono. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers.2002
- Sukri, Ahmad dkk. *Konsep,Teori, Dimensi, dan Isu Pembangunan*. Malaysia : Universiti Teknologi Malaysia. 2003
- Sukwiaty, dkk. *Ekonomi*. Jakarta : Yudhistira. 2006
- Suparmoko. *Ekonomi*. Jakarta: Yudhistira. 2007
- Susanti, Hera. *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*. Jakarta : LPFE UI. 2000

- Susanto, Denny. *Ketika Kekayaan Tambang tidak Bisa Diandalkan* .  
<http://www.mediaindonesia.com/index.php/news/read/61676/ketika-kekayaan-tambang-tidak-bisa-diandalkan/2016-08-16>.(Diakses pada tanggal 4 Desember 2017)
- Tjandra, Riawan. *Hukum Keuangan Negara*. Jakarta : Grasindo
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi* .Jakarta : Erlangga. 2003
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2013
- Widjajanta,Bambang dkk. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Jakarta : Gramedia. 2007
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.2009

## Lampiran I

### Data Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

Kabupaten	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TANAH LAUT	6939930.30	7446164.80	7895319.80	8328542.80	8594166.59	8841195.04
KOTABARU	11443591.90	12168987.40	12963672.10	13640414.90	14276616.44	14754961.49
BANJAR	7605086.40	8158854.50	8670838.50	9069627.70	9530725.37	9950530.54
BARITO KUALA	3782241.90	3942441.70	4134723	4304969.90	4499140.75	4736068.17
TAPIN	4065949.20	4332072.50	4605780.30	4870635.30	5135704.36	5343467.13
HULU SUNGAI SELATAN	2842094.70	2995485.10	3155163.10	3334465.10	3527586.59	3741146.62
HULU SUNGAI TENGAH	2996326.10	3175363.70	3329328.20	3523288.40	3719105.01	3947040.32
HULU SUNGAI UTARA	2039850.70	2170793.30	2288014.90	2410137.60	2554597.22	2691025.46
TABALONG	10292209.10	11036322.60	11625110.10	12132178.20	12621202.19	12919067.71
TANAH BUMBU	10600137.20	11439061.90	12158928	12621177.30	13093812.66	13477076.45
BALANGAN	6154980.40	6699291.70	7147781.70	7722399.90	8177672.38	8383573.89
KOTA BANJARMASIN	13067090.30	13740231.40	14588856.50	15600542.30	16553885.55	17512275.69
KOTA BANJAR BARU	3475509.90	3683619	3924616.90	4183367.60	4462827.19	4771382.79

Sumber : bps prov Kalsel



## Lampiran II

### Data Indeks Pembangunan Manusia

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Tanah Laut	63.56	64.35	65.16	66.11	66.50	66.99
Kotabaru	63.64	64.27	64.87	65.41	65.76	66.61
Banjar	64.46	64.75	65.04	65.36	65.71	66.39
Barito Kuala	60.24	60.93	61.62	62.12	62.56	63.53
Tapin	64.89	65.41	65.92	66.48	66.99	67.67
Hulu Sungai Selatan	62.80	63.44	64.03	64.59	65.25	66.31
Hulu Sungai Tengah	63.49	63.90	64.34	64.63	65.37	66.56
Hulu Sungai Utara	58.5	59.24	60.12	60.77	61.32	62.49
Tabalong	65.87	66.60	67.36	68.08	68.36	69.35
Tanah Bumbu	64.98	65.59	66.13	66.51	66.94	67.58
Balangan	62.88	63.28	63.69	64.03	64.44	65.34
Kota Banjarmasin	71.01	72.01	73.45	74.59	74.94	75.41
Kota Banjar Baru	75.49	76.23	76.67	77.1	77.3	77.56

Sumber : bps prov Kalsel

### Lampiran III

#### Data Pengangguran (Jiwa)

Kabupaten	Jumlah Penduduk Pengangguran/Mencari Kerja					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Tanah Laut	5991	7962	6519	4589	4775	7139
Kotabaru	6379	8783	5984	5937	5579	8937
Banjar	10207	12101	7381	7531	9984	9651
Barito Kuala	6065	6643	7195	5030	3432	3165
Tapin	5297	4837	5664	4665	1659	4859
Hulu Sungai Selatan	4684	6084	6113	4625	2794	3255
Hulu Sungai Tengah	8139	7692	6498	2163	5205	4132
Hulu Sungai Utara	3383	4970	4205	3071	3966	3551
Tabalong	4139	5318	5408	2598	5028	3985
Tanah Bumbu	11215	9733	11910	9939	6383	12827
Balangan	1474	1079	2604	1740	883	2801
Kota Banjarmasin	22033	32674	22094	15114	18780	27197
Kota Banjar Baru	7668	9333	8104	2535	5299	6249

Sumber : bps prov Kalsel

## Lampiran IV

### Data Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah)

Kalimantan Selatan	Pengeluaran Pemerintah Menurut Kab/Kota Provinsi Kalimantan Selatan					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Tanah Laut	684408713	1279087106	1760981711	2240513555	2440523255	2592533002
Kotabaru	784140327	847461780	1079933298	1180066801	1325628125	1843926511
Banjar	808235941	957373603	1232124649	1541690188	1573015691	1723802347
Barito	579874641	670411898	810083341	942361013	1164553111	1162456926
Tapin	582668356	748317190	778848953	1037546462	939183494	1370317983
Hulu Sunga Selatan	507992429	661189418	891470964	1011778716	1121852701	1350119601
Hulu Sungai Tengah	572241839	617847076	739338262	1071596165	1025879276	1189019165
Hulu Sungai Utara	522028326	683796242	854380263	1016557057	1216169396	1473741047
Tabalong	426990750	831408699	1008118346	1078522685	1308422861	1441019107
Tanah Bumbu	621109121	878577525	1137694710	1254953322	1503107719	1410061117
Balangan	807678899	803342540	721167061	948278073	932427646	1048189827
Kota Banjarmasin	870917220	934211705	1199232108	1383523158	1745630475	1619568757
Kota Banjar Baru	424131226	546325478	685984477	932812395	1031887160	1302985736

Sumber : bps prov Kalsel

## Lampiran V

### Common Effect

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/04/18 Time: 23:36

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.888549	4.429226	-1.329476	0.1878
LOG(IPM)	1.660718	0.962041	1.726246	0.0885
LOG(PG)	0.266358	0.091240	2.919301	0.0046
LOG(PP)	0.593309	0.149250	3.975277	0.0002
R-squared	0.358088	Mean dependent var		15.67209
Adjusted R-squared	0.332065	S.D. dependent var		0.601149
S.E. of regression	0.491303	Akaike info criterion		1.466409
Sum squared resid	17.86202	Schwarz criterion		1.587266
Log likelihood	-53.18996	Hannan-Quinn criter.		1.514790
F-statistic	13.76022	Durbin-Watson stat		0.111676
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran VI

### Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(PDRB)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/04/18 Time: 23:39  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.583297	1.807770	-0.322661	0.7480
LOG(IPM)	3.366389	0.551793	6.100824	0.0000
LOG(PG)	-0.004541	0.012804	-0.354660	0.7240
LOG(PP)	0.105370	0.028454	3.703223	0.0005

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997611	Mean dependent var	15.67209
Adjusted R-squared	0.997033	S.D. dependent var	0.601149
S.E. of regression	0.032746	Akaike info criterion	-3.819414
Sum squared resid	0.066481	Schwarz criterion	-3.335986
Log likelihood	164.9571	Hannan-Quinn criter.	-3.625889
F-statistic	1725.914	Durbin-Watson stat	0.899445
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran VII

### Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1383.004968	(12,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	436.294174	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: LOG(PDRB)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/04/18 Time: 23:41  
Sample: 2010 2015  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 13  
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.888549	4.429226	-1.329476	0.1878
LOG(IPM)	1.660718	0.962041	1.726246	0.0885
LOG(PG)	0.266358	0.091240	2.919301	0.0046
LOG(PP)	0.593309	0.149250	3.975277	0.0002
R-squared	0.358088	Mean dependent var		15.67209
Adjusted R-squared	0.332065	S.D. dependent var		0.601149
S.E. of regression	0.491303	Akaike info criterion		1.466409
Sum squared resid	17.86202	Schwarz criterion		1.587266
Log likelihood	-53.18996	Hannan-Quinn criter.		1.514790
F-statistic	13.76022	Durbin-Watson stat		0.111676
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran VIII

### Random Effect

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/04/18 Time: 23:42

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 78

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.451259	1.762957	-0.255967	0.7987
LOG(IPM)	3.317154	0.536182	6.186620	0.0000
LOG(PG)	-0.003442	0.012784	-0.269235	0.7885
LOG(PP)	0.108499	0.027815	3.900760	0.0002
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.508396	0.9959
Idiosyncratic random			0.032746	0.0041
Weighted Statistics				
R-squared	0.876246	Mean dependent var		0.411957
Adjusted R-squared	0.871229	S.D. dependent var		0.092866
S.E. of regression	0.033324	Sum squared resid		0.082178
F-statistic	174.6543	Durbin-Watson stat		0.734292
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.182112	Mean dependent var		15.67209
Sum squared resid	22.75880	Durbin-Watson stat		0.002651

## Lampiran IX

### Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.639229	3	0.1305

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(IPM)	3.366389	3.317154	0.016984	0.7056
LOG(PG)	-0.004541	-0.003442	0.000000	0.1179
LOG(PP)	0.105370	0.108499	0.000036	0.6018

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/04/18 Time: 23:43

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.583297	1.807770	-0.322661	0.7480
LOG(IPM)	3.366389	0.551793	6.100824	0.0000
LOG(PG)	-0.004541	0.012804	-0.354660	0.7240
LOG(PP)	0.105370	0.028454	3.703223	0.0005

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997611	Mean dependent var	15.67209
Adjusted R-squared	0.997033	S.D. dependent var	0.601149
S.E. of regression	0.032746	Akaike info criterion	-3.819414
Sum squared resid	0.066481	Schwarz criterion	-3.335986
Log likelihood	164.9571	Hannan-Quinn criter.	-3.625889
F-statistic	1725.914	Durbin-Watson stat	0.899445
Prob(F-statistic)	0.000000		



## Lampiran X

### Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

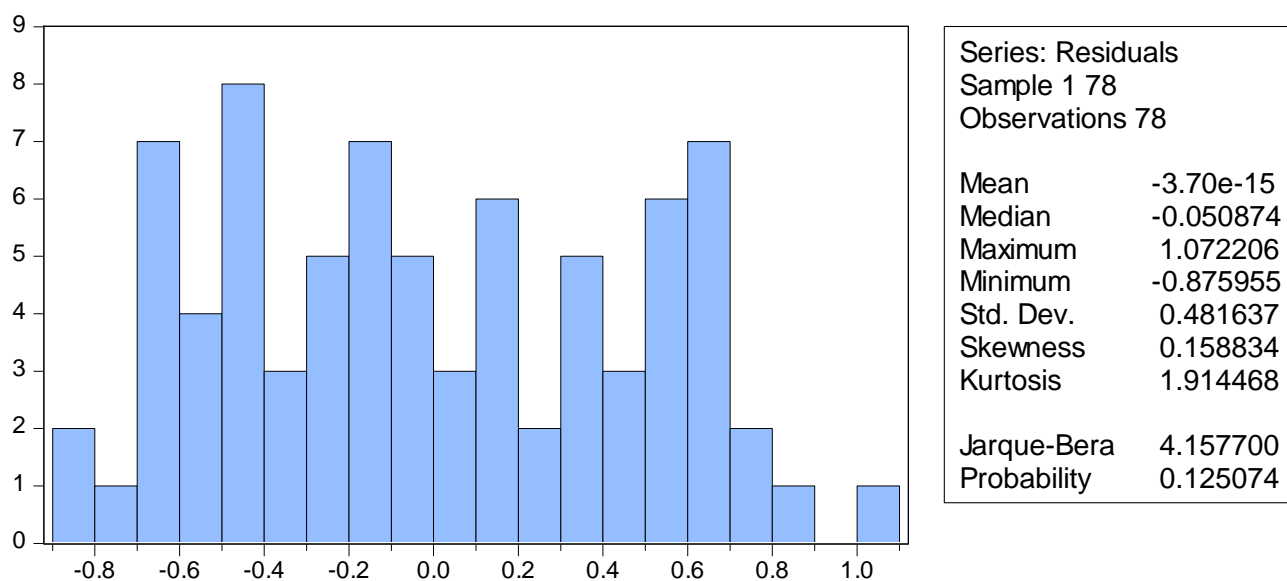
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	161.2990 (0.0000)	0.798245 (0.3716)	162.0972 (0.0000)
Honda	12.70035 (0.0000)	-0.893446 --	8.348745 (0.0000)
King-Wu	12.70035 (0.0000)	-0.893446 --	6.137089 (0.0000)
Standardized Honda	14.46724 (0.0000)	-0.503237 --	6.803491 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.46724 (0.0000)	-0.503237 --	4.489996 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	161.2990 ( $< 0.01$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

## Lampiran XI

### Deteksi Normalitas



## Lampiran XII

### Deteksi Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.036841	Prob. F(9,68)	0.0481
Obs*R-squared	16.56245	Prob. Chi-Square(9)	0.0560
Scaled explained SS	6.816124	Prob. Chi-Square(9)	0.6563

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/04/18 Time: 23:49

Sample: 1 78

Included observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.07373	124.7102	-0.257186	0.7978
LOG(IPM)^2	0.133495	5.496684	0.024286	0.9807
LOG(IPM)*LOG(PG)	0.880114	0.886947	0.992296	0.3246
LOG(IPM)*LOG(PP)	-0.381277	1.267161	-0.300890	0.7644
LOG(IPM)	-0.483222	44.87324	-0.010769	0.9914
LOG(PG)^2	-0.042179	0.051408	-0.820468	0.4148
LOG(PG)*LOG(PP)	-0.056709	0.183296	-0.309385	0.7580
LOG(PG)	-1.935231	4.143797	-0.467019	0.6420
LOG(PP)^2	-0.051773	0.126793	-0.408329	0.6843
LOG(PP)	4.125836	7.232606	0.570450	0.5703
R-squared	0.212339	Mean dependent var	0.229000	
Adjusted R-squared	0.108090	S.D. dependent var	0.220405	
S.E. of regression	0.208153	Akaike info criterion	-0.181877	
Sum squared resid	2.946284	Schwarz criterion	0.120265	
Log likelihood	17.09319	Hannan-Quinn criter.	-0.060924	
F-statistic	2.036841	Durbin-Watson stat	0.696160	
Prob(F-statistic)	0.048111			

## Lampiran XIII

### Deteksi Multikolineritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/04/18 Time: 23:50

Sample: 1 78

Included observations: 78

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	19.61804	6339.446	NA
LOG(IPM)	0.925522	5256.078	1.216051
LOG(PG)	0.008325	202.3189	1.184531
LOG(PP)	0.022275	3092.813	1.044961

## Lampiran XIV

### Deteksi Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	74.96410	Prob. F(2,72)	0.0000
Obs*R-squared	52.69452	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/04/18 Time: 23:51

Sample: 1 78

Included observations: 78

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.783677	2.599975	1.839893	0.0699
LOG(IPM)	-0.058521	0.556260	-0.105204	0.9165
LOG(PG)	-0.079130	0.053353	-1.483155	0.1424
LOG(PP)	-0.186445	0.087633	-2.127573	0.0368
RESID(-1)	0.708764	0.111551	6.353701	0.0000
RESID(-2)	0.183027	0.114493	1.598580	0.1143
R-squared	0.675571	Mean dependent var	-3.70E-15	
Adjusted R-squared	0.653041	S.D. dependent var	0.481637	
S.E. of regression	0.283700	Akaike info criterion	0.392004	
Sum squared resid	5.794963	Schwarz criterion	0.573289	
Log likelihood	-9.288138	Hannan-Quinn criter.	0.464575	
F-statistic	29.98564	Durbin-Watson stat	1.777484	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran XV

### Data Panel

No	provinsi	tahun	pdrb	ipm	pg	pp
1	tanah laut	2010	6939930	63,56	5991	684408713
1		2011	7446165	64,35	7962	1279087106
1		2012	7895320	65,16	6519	1760981711
1		2013	8328543	66,11	4589	2240513555
1		2014	8594167	66,5	4775	2440523255
1		2015	8841195	66,99	7139	2592533002
2	kotabaru	2010	11443592	63,64	6379	784140327
2		2011	12168987	64,27	8783	847461780
2		2012	12963672	64,87	5984	1079933298
2		2013	13640415	65,41	5937	1180066801
2		2014	14276616	65,76	5579	1325628125
2		2015	14754961	66,61	8937	1843926511
3	banjar	2010	7605086	64,46	10207	808235941
3		2011	8158855	64,75	12101	957373603
3		2012	8670839	65,04	7381	1232124649
3		2013	9069628	65,36	7531	1541690188
3		2014	9530725	65,71	9984	1573015691
3		2015	9950531	66,39	9651	1723802347
4	barito	2010	3782242	60,24	6065	579874641
4		2011	3942442	60,93	6643	670411898
4		2012	4134723	61,62	7195	810083341
4		2013	4304970	62,12	5030	942361013
4		2014	4499141	62,56	3432	1164553111
4		2015	4736068	63,53	3165	1162456926
5	tapin	2010	4065949	64,89	5297	582668356
5		2011	4332073	65,41	4837	748317190
5		2012	4605780	65,92	5664	778848953
5		2013	4870635	66,48	4665	1037546462
5		2014	5135704	66,99	1659	939183494
5		2015	5343467	67,67	4859	1370317983
6	hulu sunga selatani	2010	2842095	62,8	4684	507992429
6		2011	2995485	63,44	6084	661189418
6		2012	3155163	64,03	6113	891470964
6		2013	3334465	64,59	4625	1011778716
6		2014	3527587	65,25	2794	1121852701
6		2015	3527587	66,31	3255	1350119601
7	hulu sungai tengah	2010	2996326	63,49	8139	572241839
7		2011	3175364	63,9	7692	617847076
7		2012	3329328	64,34	6498	739338262
7		2013	3523288	64,63	2163	1071596165
7		2014	3719105	65,37	5205	1025879276

7		2015	3947040	66,56	4132	1189019165
8	hulu sungai utara	2010	2039851	58,5	3383	522028326
8		2011	2170793	59,24	4970	683796242
8		2012	2288015	60,12	4205	854380263
8		2013	2410138	60,77	3071	1016557057
8		2014	2554597	61,32	3966	1216169396
8		2015	2691025	62,49	3551	1473741047
9	tabalong	2010	10292209	65,87	4139	426990750
9		2011	11036323	66,6	5318	831408699
9		2012	11625110	67,36	5408	1008118346
9		2013	12132178	68,08	2598	1078522685
9		2014	12621202	68,36	5028	1308422861
9		2015	12919068	69,35	3985	1441019107
10	tanah bumbu	2010	10600137	64,98	11215	621109121
10		2011	11439062	65,59	9733	878577525
10		2012	12158928	66,13	11910	1137694710
10		2013	12621177	66,51	9939	1254953322
10		2014	13093813	66,94	6383	1503107719
10		2015	13477076	67,58	12827	1410061117
11	balangan	2010	6154980	62,88	1474	807678899
11		2011	6699292	63,28	1079	803342540
11		2012	7147782	63,69	2604	721167061
11		2013	7722400	64,03	1740	948278073
11		2014	8177672	64,44	883	932427646
11		2015	8383574	65,34	2801	1048189827
12	Kota Banjarmasin	2010	13067090	71,01	22033	870917220
12		2011	13740231	72,01	32674	934211705
12		2012	14588857	73,45	22094	1199232108
12		2013	15600542	74,59	15114	1383523158
12		2014	15600542	74,94	18780	1745630475
12		2015	17512276	75,41	27197	1619568757
13	kota banjar baru	2010	3475510	75,49	7668	424131226
13		2011	3683619	76,23	9333	546325478
13		2012	3924617	76,67	8104	685984477
13		2013	4183368	77,1	2535	932812395
13		2014	4462827	77,3	5299	1031887160
13		2015	4771383	77,56	6249	1302985736

## Daftar Riwayat Hidup



**Bima Oktavianoro**, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Purwadi dan Harmiati. Lahir di Jakarta, 11 Oktober 1994. Bertempat tinggal di Jln. Perjuangan Rt.014/007, Tugu Utara, Koja, Jakarta Utara.

**Riwayat Pendidikan :** Penulis memulai pendidikan di Taman kanak-kanak Al-Khasanah, melanjutkan sekolah di SD Negeri Rawa Badak Selatan 09 Pagi (lulus tahun 2007), SMP Negeri 121 Jakarta (lulus tahun 2010), SMA Negeri 110 Jakarta (lulus tahun 2013) dan kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi pada tahun 2013.

**Pengalaman Kerja :** Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kementrian Pertahanan pada bulan Januari-Februari 2016. Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 72 Jakarta pada bulan Agustus-Desember 2016. Marketing Staff di CV. Warna-Warni pada tahun 2016-sekarang.

Jika ada yang ingin memberikan saran, masukan dan bertanya dapat diajukan melalui

Email : [bimaoktavianoro@gmail.com](mailto:bimaoktavianoro@gmail.com)